

ANNUAL REPORT 2014





Visi dan Misi

Visi Bank :

Menjadi Bank retail yang sehat untuk memberikan nilai tambah bagi seluruh *stakeholder*.

Misi Bank :

Memberikan layanan perbankan kepada seluruh masyarakat khususnya dibidang perdagangan dan jasa terutama pada usaha kecil dan menengah untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.



Sambutan Komisaris Utama

Upaya perbankan untuk mempertahankan kinerja positif selama tahun 2014 ternyata menghadapi tantangan yang tidak mudah. Gejolak perekonomian global masih berlanjut dan upaya pemulihan berjalan lambat berdampak pada perekonomian domestik. Walaupun demikian perbankan nasional masih mampu mempertahankan kinerja positif antara lain dapat dilihat dari fungsi intermediasi, profitabilitas, permodalan dan pendanaan semuanya mengalami peningkatan.

Dalam kondisi tersebut PT Bank Bank Royal Indonesia tetap meningkatkan fungsi intermediasinya sehingga pada tahun 2014 indikator-indikator pertumbuhan relatif tampak pada seluruh perkiraan transaksi tertentu neraca seperti total aset, kredit, dana pihak ketiga bahkan laba.

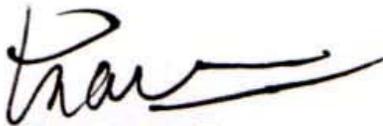
Dari sisi aset, kredit, dana pihak ketiga, dan laba relatif tumbuh cukup tinggi dengan masing - masing pertumbuhan 134 %, 122 %, 139 %, dan 202%. Net Interest Margin (NIM) yang merupakan perbandingan pendapatan bunga bersih terhadap seluruh aktiva produktif pada tahun 2014 naik dari 5,86 % pada tahun 2013 menjadi 6,38 % pada tahun 2014.

Adapun indikator-indikator keuangan PT Bank Royal Indonesia per akhir tahun 2014 adalah total aset sebesar Rp 630.014 juta dengan total kredit dan total dana pihak ketiga masing-masing Rp. 435.629 juta dan Rp. 470.695 juta. Rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio / CAR*) sebesar 28,56 %. Rasio laba setelah pajak terhadap modal (*Return On Equity Ratio / ROE*) sebesar 3,60 % dan rasio laba

terhadap assets (*Return On Assets Ratio / ROA*) sebesar 1,27 %. Sedangkan perbandingan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 87,29%.

Akhirnya kepada seluruh jajaran Direksi dan karyawan kami sampaikan selamat bekerja, tingkatkan kinerja yang telah dicapai pada tahun 2014 dan semoga sukses dalam mencapai target-target yang telah ditetapkan untuk tahun-tahun kedepan.

Jakarta, 31 Desember 2014

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ibrahim Soemedi', with a long horizontal flourish extending to the right.

Ibrahim Soemedi

Komisaris Utama



Sambutan Direktur Utama

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan karunia dan rahmatNya, sehingga PT Bank Royal Indonesia dapat melalui tahun 2014 dengan baik. Hal ini tidak terlepas dari komitmen, loyalitas, semangat dan kerja keras dari seluruh jajaran PT Bank Royal Indonesia.

Tahun 2014 PT Bank Royal Indonesia mencapai kinerja yang cukup memuaskan dengan laba bersih sebesar Rp.4.488 juta atau meningkat sebesar 102% dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp. 2.219 juta. Total Aset PT Bank Royal Indonesia akhir tahun 2014 tumbuh menjadi Rp.630.014 juta atau naik 34% dibanding tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp.469.929 juta. Selain itu posisi permodalan tetap terjaga, tercermin dari rasio kecukupan modal (CAR) sebesar 28,56% diatas ketentuan Bank Indonesia yang berlaku.

Kredit yang diberikan pada akhir tahun 2014 tumbuh 22% menjadi Rp.435.629 juta dari Rp.357.187 juta pada tahun 2013. Kredit yang disalurkan untuk sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Rp. 224.958 juta atau 51,64% dari jumlah kredit. Rasio Kredit yang diberikan terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR) sebesar 92,55%. Manajemen tetap menjaga kualitas kredit dan hal ini tercermin dengan rendahnya NPL (*Gross*) sebesar 0,31% dan NPL (*Netto*) sebesar 0,30%.

Pada tahun 2014 dana Pihak Ketiga tumbuh 39% menjadi Rp.470.695 juta, dengan komposisi Giro Rp.102.938 juta, Tabungan Rp.62.920 juta dan Deposito Rp.304.837

juta. PT Bank Royal Indonesia dapat meningkatkan efisiensi biaya sehingga BOPO tahun 2014 menjadi sebesar 87,29% lebih rendah dari tahun 2013 sebesar 91,20%.

Selama tahun 2014, PT Bank Royal Indonesia tetap mengalokasikan dana pendidikan, pelatihan dan pengembangan keterampilan pada semua jenjang untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui *in-house training* maupun bekerjasama dengan pihak lain (*out-house training*) yang berpengalaman dalam bidang pengembangan sumber daya manusia.

Dalam hal penerapan kebijakan tata kelola perbankan yang baik dan sehat, kami selaku Direksi selalu berpedoman pada Peraturan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, dan ketentuan tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik atau *Good Corporate Governance* meliputi aspek transparansi, akuntabilitas, pertanggung jawaban, independen dan keadilan dan kesetaraan. Laporan Tahunan Bank adalah salah satu bentuk transparansi profil bank (*GCG outcome*).

Akhir kata, Direksi mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Otoritas Jasa Keuangan atas dukungan yang diberikan, seluruh relasi bisnis dan nasabah yang telah menjalin kerjasama selama ini, Pemegang Saham atas arahan dan kepercayaan yang telah diberikan serta kesetiaan, loyalitas dan dukungan dari seluruh jajaran karyawan PT Bank Royal Indonesia sehingga tahun 2014 dapat dilalui dengan baik.

Jakarta, 31 Desember 2014



Louis Sjahlim

Direktur Utama



Informasi Umum

Sekilas Bank Royal Indonesia

PT. Bank Royal Indonesia (“Bank”) sebelumnya bernama PT. Bank Rakjat Parahyangan berkedudukan di Bandung, Ciparay, didirikan dengan akta notaris R. Soerojo Wongsowidjojo, SH., No.35 tanggal 25 Oktober 1965. Sesuai perubahan Anggaran Dasar No. 19 tanggal 21 Agustus 1982 yang dibuat oleh Notaris R. Soerojo Wongsowidjojo, SH., nama Bank diubah menjadi PT. Bank Pasar Rakyat Parahyangan. Akta pendirian Bank telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.C2-1092-HT.01.01.TH.82 tanggal 3 September 1982.

Berdasarkan akta Notaris No. 68 tanggal 8 Januari 1990, status PT. Bank Pasar Rakyat Parahyangan ditingkatkan menjadi Bank umum dan namanya diganti menjadi PT. Bank Royal Indonesia, berkedudukan di Jakarta, dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No.C2-1007.HT.01.04.TH.90 tanggal 26 Pebruari 1990, dan dari Menteri Keuangan dengan Surat Keputusan No. 1090/KMK.013/090 tanggal 12 September 1990 serta telah dimuat dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tertanggal 4 September 1990 No.71 Tambahan No 3206/1990. Berdasarkan akta Notaris F.X. Budi Santoso Isbandi, SH., No.38 tanggal 15 Oktober 2003, PT Bank Royal Indonesia didirikan untuk jangka waktu yang tidak ditentukan lamanya.

PT. Bank Royal Indonesia telah mendapatkan izin usaha sebagai pedagang valuta asing dari Bank Indonesia berdasarkan surat No.30/182/UOPM tanggal 13 November

1997 dan telah diperpanjang berdasarkan Keputusan Direktur Perizinan dan Informasi Perbankan Bank Indonesia No.5/7KEP.Dir.PIP/2003 tanggal 24 Desember 2003.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta Notaris F.X. Budi Santoso Isbandi, SH., No.22 tanggal 8 Juli 2008. Perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.AHU-57502.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 1 September 2008 tentang "Persetujuan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan".

Kegiatan utama PT. Bank Royal Indonesia adalah menjalankan usaha di bidang perbankan, berkantor pusat di Jakarta Pusat, Jalan Suryopranoto, No.52. PT. Bank Royal Indonesia mempunyai 1 (satu) Kantor Cabang Utama di Surabaya dan 6 (enam) Kantor Cabang Pembantu yaitu di Lautze, Mangga Dua, Hayam Wuruk, Kelapa Gading, Tangerang, dan Tanah Abang.

Kepengurusan

Susunan DEWAN KOMISARIS

Komisaris Utama, Sdr. Ibrahim Soemedi

Menggeluti dunia perbankan sejak tahun 1990, dengan menjabat sebagai Wakil Direktur Utama pada PT Bank Royal Indonesia. Keinginan, kemampuan dan dedikasi yang tinggi, menjadikannya mampu memahami kegiatan perbankan dan selanjutnya memutuskan untuk mengelola bank. Sejak tahun 2003 menjabat sebagai Komisaris Utama pada PT Bank Royal Indonesia.

Komisaris Independen, Sdr. I Made Soewandi, SH. MH

Bergabung dengan PT Bank Royal Indonesia sejak Juni 2006. Karir di perbankan dimulai tahun 1976 di Bank Panin. Tahun 1981 hingga tahun 2002 bergabung dengan Bank Bali, dengan jabatan terakhir sebagai Assistant Vice President Litigation and Special Assets Management. Berlatar belakang Magister Hukum Bisnis, telah mempraktekkan ilmunya menjadi penasehat Hukum Perusahaan sekaligus menjadi Dosen di Universitas Kristen Petra Surabaya pada tahun 2000 sampai tahun 2006.

Komisaris Independen, Sdr. M. Asroh Affandi, SH

Bergabung dengan PT Bank Royal Indonesia sejak tahun 2013. Pengalaman di bidang perbankan dilalui melalui karir di Bank Indonesia sebagai Tim Pengawas Bank dari tahun 1977 hingga 2010.

Susunan DIREKSI

Direktur Utama, Sdr. Louis Halilintar Sjahlim

Karir diperbankan dimulai tahun 1986 pada Bank Dagang Nasional Indonesia. Tahun 1990 – 1993 bergabung dengan Bank Arta Prima, tahun 1994 – 1995 bergabung dengan Bank Arta Graha sebagai Kepala Divisi Operasi, selanjutnya bergabung dengan Bank Arta Media hingga tahun 2002 dengan jabatan terakhir sebagai Direktur Operasi. Pada tahun 2002 hingga 2008 bekerja pada PT Kageo Igar Jaya, Tbk (Grup Kalbe Farma). Sebelum bergabung dengan PT Bank Royal Indonesia menjabat sebagai Direktur Operasional pada Bank Mitraniaga. Pada bulan Desember 2009 bergabung di PT Bank Royal Indonesia sebagai Direktur Utama.

Direktur, Sdri. Diana Annarita

Memulai karir di dunia perbankan sejak tahun 1990 pada Bank Arta Prima. Pada awal tahun 1994 bergabung di PT Bank Royal Indonesia sebagai Pimpinan Cabang Pembantu, berkat dedikasi dan kemampuannya, pada tahun 2004 diangkat menjadi Direktur. Sebagian besar waktu diabdikan pada PT Bank Royal Indonesia hal tersebut merupakan bukti keinginannya memajukan PT Bank Royal Indonesia.

Direktur Kepatuhan, Sdri. Sabtiwi Eddy Sulastri

Memulai karir di perbankan sejak tahun 1990. Bergabung di PT Bank Royal Indonesia pada tahun 2010, sebelumnya pernah bekerja pada beberapa bank swasta. Pengalaman kerja di perbankan dilaluinya disemua bidang operasional dan sebelum bergabung dengan PT Bank Royal Indonesia menjadi anggota komite di beberapa bank swasta.

Tim Manajemen

Kantor Pusat

Divisi Marketing dan Kredit	Sdri. Riana S. N. Goenadi
Divisi Operasional	Sdr. Lylla Prasetyo Wibowo
Divisi Umum dan SDM	Sdri. Poppy D Koesoma
Bagian Teknologi Sistem Informasi (TSI)	Sdr. Danny Ariefianto Setiawan
Bagian Treasury	Sdri. Cia Jiu Na
Bagian Marketing dan Kredit	Sdri. Lila Indrawati
Bagian Proses dan Pelaporan Kredit	Sdri. Sjarida Djajakusuma
Bagian Akunting dan Pelaporan	Sdri. L. Jusarifah
Bagian Operasional Pelayanan Nasabah	Sdri. Farida Utami
Bagian SDM dan Umum	Sdri. Sri Suhartini
SKAI	Sdr. Handy Setyawan
SKMR	Sdr. Ade Budyanto
SKK	Sdri. Astri Handayani

Kantor Cabang

Pimpinan Cabang Surabaya	Sdr. Hartono Iswanto
--------------------------	----------------------

Kantor Cabang Pembantu

Pimpinan Capem Lautze,	Sdr. Lau Felix Golius
Pimpinan Capem Kelapa Gading,	Sdr. Eka Hadi Sudjana*)
Pimpinan Capem Hayam Wuruk,	Sdri. Rina Tri Trenggonowati
Pimpinan Capem Tangerang,	Sdr. Sugianto Djunaedi
Pimpinan Capem Mangga Dua,	Sdr. Antonius Kelly Garnadi
Pimpinan Capem Tanah Abang,	Sdri. Daisy Susiwati

*) Sudah tidak menjabat sebagai Pimpinan Capem Kelapa Gading mulai tanggal 09 Februari 2015 dan digantikan oleh Sdr. Jeremy Warren Anggryadi sejak tanggal 05 Maret 2015.

Komposisi Pemegang Saham

Berdasarkan Akta No. 68 tanggal 8 Januari 1990 yang dibuat dihadapan Misahardi Wilamarta SH, Notaris di Jakarta, modal dasar Bank adalah sebesar Rp. 50.000.000.000,- (lima puluh miliar rupiah) terbagi atas 500.000 (lima ratus ribu) saham dengan nilai nominal masing-masing Rp. 100.000,- (seratus ribu rupiah).

Pada tahun 2007 terdapat perubahan modal yaitu berdasarkan Akta No. 80 tanggal 22 November 2007 dibuat dihadapan FX Budi Santoso Isbandi,SH, Notaris di Jakarta, modal dasar Bank menjadi Rp. 200.000.000.000,- (dua ratus miliar rupiah) terbagi atas 2.000.000 (dua juta) saham dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp. 100.000,- (seratus ribu rupiah).

Untuk memperkuat permodalan bank, pemegang saham telah melakukan beberapa kali penyetoran modal. Setoran modal terakhir sebesar Rp. 7.500.000.000,- (tujuh miliar lima ratus juta rupiah) telah dilakukan berdasarkan Akta No. 114 tanggal 30 Juni 2010 yang dibuat dihadapan F.X. Budi Santoso Isbandi, SH., Notaris di Jakarta, sehingga setoran modal saat ini menjadi sebesar Rp. 100.000.000.000,- (seratus miliar rupiah).

Berdasarkan Akta nomor 23 tanggal 16 September 2014, yang dibuat di hadapan Antonius Wahono Prawirodirdjo, Sarjana Hukum, Notaris di Jakarta, susunan pemegang saham Bank pada tanggal 31 Desember 2014 sebagai berikut :

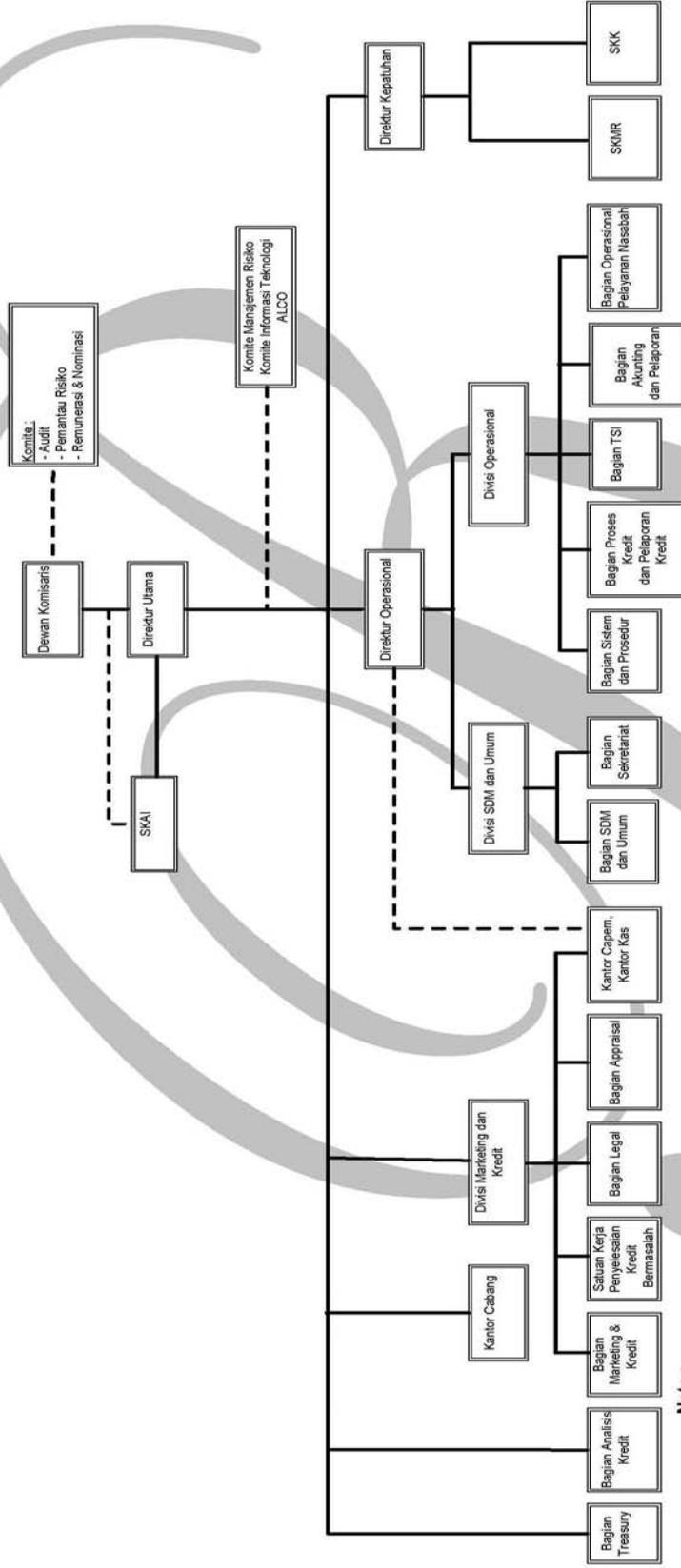
Pemegang Saham	Jumlah	Nominal	%
Sdr. Amir Soemedi	50,000	5,000,000,000	5.00%
Sdr. Ibrahim Soemedi	30,000	3,000,000,000	3.00%
Sdr. Herman Soemedi	25,000	2,500,000,000	2.50%
Sdr. Ko, Sugiarto	20,000	2,000,000,000	2.00%
PT Royalindo Investa Wijaya	875,000	87,500,000,000	87.50%
Total	1,000,000	100,000,000,000	100.00%

Pada tahun 2015, PT Bank Royal Indonesia merencanakan untuk melakukan penambahan modal disetor sebesar Rp. 37.200.000.000,- (tiga puluh tujuh miliar dua ratus juta rupiah). Sampai dengan akhir Desember 2014, telah dilakukan penyetoran modal dengan total sebesar Rp. 15.200.000.000,- yang ditampung dalam perkiraan Kewajiban Modal Disetor, dan pada akhir Juni 2015 direncanakan akan dilakukan penyetoran dengan total sebesar Rp. 22.000.000.000,- sehingga pada akhir bulan Juni 2015 seluruh setoran modal sebesar Rp. 37.200.000.000,- sudah disetor seluruhnya.



STRUKTUR ORGANISASI

PT BANK ROYAL INDONESIA



Note:
 SDM : Sumber Daya Manusia
 SKAI : Satuan Kerja Audit Intern
 SKMR : Satuan Kerja Manajemen Risiko
 SKK : Satuan Kerja Kepatuhan
 TSI : Teknologi Sistem Informasi
 ALCO : Asset Liability Committee
 - - - : Garis Komunikasi dan Pelaporan
 — : Garis Managerial



Perkembangan Usaha

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Untuk melihat kinerja manajemen dalam mengelola keuangan PT Bank Royal Indonesia, kami menyajikan ikhtisar keuangan akhir tahun 2014. Adapun data keuangan yang kami sajikan adalah berdasarkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Husni, Mucharam & Rasidi. Pendapat dari Akuntan Publik atas laporan keuangan adalah “Wajar Tanpa Pengecualian”.

Aset dan Penempatan Dana

dalam jutaan rupiah

Perkiraan	2014	2013
Total Aset	Rp 630,014	Rp 469,929
Penempatan pada Bank Indonesia	Rp 113,082	Rp 46,066
Sertifikat Bank Indonesia	Rp 56,248	Rp 34,911
Penempatan pada Bank Lain	Rp -	Rp -
Giro pada Bank Lain	Rp 2,218	Rp 1,073
Kredit yang Diberikan	Rp 435,629	Rp 357,187

Total aset tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar Rp. 160.085 juta dibandingkan dengan tahun 2013. Sementara itu dana PT Bank Royal Indonesia yang ditempatkan pada penempatan pada Bank Indonesia dan penempatan pada Sertifikat Bank Indonesia mengalami kenaikan sebesar Rp. 67.016 juta dan Rp. 21.337 juta. Pada tahun 2014 Bank tidak melakukan penempatan dana pada bank lain. Pada tahun 2014, kredit yang diberikan mengalami kenaikan sebesar Rp. 78.442 juta (naik 22%) sehingga total kredit pada akhir tahun 2014 berjumlah Rp. 435.629 juta.

Kredit per Sektor Ekonomi

dalam jutaan rupiah

Perkiraan	2014	2013
Industri	Rp 105,769	Rp 86,931
Konstruksi	Rp 9,038	Rp 3,814
Perdagangan	Rp 240,458	Rp 194,550
Lain-lain	Rp 32,713	Rp 24,268
Jasa	Rp 47,651	Rp 47,624
TOTAL	Rp 435,629	Rp 357,187

Bank dalam menyalurkan kredit ataupun bentuk investasi lain, selalu berpedoman pada prinsip kehati-hatian. Hal tersebut dilaksanakan agar kualitas kredit dan investasi lainnya tetap sehat dan lancar. Adapun pedoman kehati-hatian yang dipergunakan sebagai acuan adalah Peraturan Bank Indonesia dan Kebijakan Perkreditan Bank serta analisis *5 C*, *Working Investment*, *Interest Coverage Ratio*, *Debt Service Ratio* dan analisis lainnya. Selain analisis kredit, bank juga melakukan penilaian jaminan yang disesuaikan dengan kriteria bank dan dilakukan pengikatan jaminan sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

Bank telah membentuk dan mencadangkan penurunan nilai kredit. Perhitungan atas pembentukan cadangan penurunan nilai dilaksanakan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian yang telah dibukukan adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

Penghimpunan Dana Masyarakat

dalam jutaan rupiah

Perkiraan	2014	2013
Giro	Rp 102,938	Rp 105,695
Tabungan	Rp 62,920	Rp 70,269
Deposito	Rp 304,837	Rp 161,680
TOTAL	Rp 470,695	Rp 337,644

Produk pendanaan yang ditawarkan Bank kepada masyarakat terdiri dari tiga jenis, yakni giro, tabungan, dan deposito. Adapun total penghimpunan dana dari masyarakat pada akhir tahun 2014 berjumlah Rp. 470.695 juta atau naik 39,41%.

Pada tahun 2014, dana masyarakat didominasi oleh Deposito yakni 65%, sedangkan Giro 22% dan Tabungan 13% dari total dana masyarakat. Untuk kemudahan nasabah dalam bertransaksi, Bank ikut serta dalam jaringan ATM Prima.

Hasil Usaha

dalam jutaan rupiah

Perkiraan	2014	2013
Pendapatan Bunga	Rp 54,950	Rp 39,060
Beban Bunga	Rp 24,065	Rp 15,131
Pendapatan Bunga Bersih	Rp 30,885	Rp 23,929
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	Rp 6,934	Rp 3,580
Pajak Penghasilan	Rp (1,770)	Rp (914)
Pajak Tanggahan	Rp (676)	Rp (447)
Laba Bersih	Rp 4,488	Rp 2,219

Pendapatan bunga berasal dari pinjaman yang diberikan, surat-surat berharga, penempatan dana pada bank lain. Beban bunga merupakan biaya bunga yang dikeluarkan oleh bank atas simpanan dana masyarakat di PT Bank Royal Indonesia (simpanan masyarakat dalam bentuk Giro, Tabungan, maupun Deposito) dan pinjaman antar bank.

Adapun besarnya pendapatan bunga pada tahun 2014 dan 2013 yaitu masing-masing sebesar Rp. 54.950 juta dan sebesar Rp. 39.060 juta. Sedangkan beban bunga untuk tahun 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp. 24.065 juta dan sebesar Rp. 15.131 juta. Pendapatan bunga bersih pada tahun 2014 sebesar Rp. 30.885 juta sedangkan tahun 2013 sebesar Rp. 23.929 juta. Laba sesudah pajak tahun 2014 dan tahun 2013 masing-masing sebesar Rp. 4.488 juta dan sebesar Rp. 2.219 juta.

Ratio Keuangan

Ratio Keuangan penting untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 mencakup ratio keuangan yang diatur didalam ketentuan Bank Indonesia tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank, khususnya tentang Laporan Keuangan Publikasi, yaitu sebagai berikut :

RASIO (%)	31-12-2014	31-12-2013
Permodalan		
1. Capital Adequacy Ratio (CAR)	28.56%	33.30%
2. Aktiva Tetap terhadap Modal	6.86%	3.79%
Aktiva Produktif		
1. Aktiva Produktif Bermasalah	0.24%	0.00%
2. Non Performing Loans (NPL)		
a. NPL Gross	0.31%	0.00%
b. NPL Net	0.30%	0.00%
3. PPAP terhadap Aktiva Produktif	0.01%	0.00%
Rentabilitas		
1. Return on Aset	1.27%	0.77%
2. Return on Equity	3.60%	1.79%
3. Net Interest Margin	6.38%	5.86%
4. BOPO	87.29%	91.20%
5. Total biaya dana (<i>Cost of fund</i>)	12.58%	11.17%
Likuiditas		
Loan To Deposit Rasio (LDR)	92.55%	105.79%

Kondisi Kredit

dalam jutaan rupiah

Uraian	2014	2013
Lancar	Rp 434,263	Rp 355,223
Dalam Perhatian Khusus	Rp -	Rp 1,964
Kurang Lancar	Rp 99	Rp -
Diragukan	Rp -	Rp -
Macet	Rp 1,267	Rp -
Total Kredit	Rp 435,629	Rp 357,187

Kondisi kredit diatas mencerminkan PT Bank Royal Indonesia sangat berhati-hati dalam mengelola kreditnya. Pada tahun 2014 dari total kredit Rp. 435.629 juta, kredit yang bermasalah (Diragukan dan Macet) sebesar Rp. 1.267 juta atau ratio NPL sebesar 0,30%.

Penyaluran Kredit Usaha Kecil (KUK)

dalam jutaan rupiah

Uraian	2014	2013
Pemberian Kredit Usaha Kecil	Rp 1,345	Rp 4,197
Total Pemberian Kredit	Rp 435,629	Rp 357,187
Ratio KUK terhadap Total Kredit	0.31%	1.18%

Pada tahun 2014, PT Bank Royal Indonesia telah memberikan Kredit Usaha Kecil (KUK) sebesar Rp. 1.345 juta atau sebesar 0,31% dari total kredit sebesar Rp. 435.629 juta.



Kebijakan, Sasaran, dan Strategi Manajemen

Sasaran dan Strategi

Sasaran yang ditempuh Bank untuk mendukung tercapainya visi dan misi Bank adalah :

1. Meningkatkan kinerja bank dibidang pemberian kredit untuk sektor usaha kecil dan menengah dari 51% menjadi 53% dari total kredit.
2. Melakukan pengendalian terhadap biaya operasional agar ratio BOPO menjadi lebih baik.
3. Peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia sebagai upaya untuk mendukung pelayanan kepada nasabah khususnya dibidang perdagangan dan jasa terutama pada usaha kecil dan menengah.
4. Peningkatan sistem Teknologi Informasi yang dapat mendukung pelayanan kepada nasabah.
5. Peningkatan dan penyempurnaan *risk control system* bank melalui penyempurnaan terhadap pedoman kerja yang telah ada dan penerapan pelaksanaan pedoman kerja secara konsisten pada seluruh unit kerja.

Dalam pencapaian sasaran/target diperlukan strategi bisnis yang terarah serta dukungan dari seluruh jajaran staff di Bank. PT Bank Royal Indonesia mempunyai strategi usaha yang telah diformulasikan seperti tersebut berikut ini :

1. Meningkatkan dana pihak ketiga agar ratio LDR tidak lebih besar dari 95%.
2. Meningkatkan pemberian kredit kepada bidang usaha kecil dan menengah terutama kepada sektor perdagangan dan industri pengolahan.

3. Memberikan training yang berkaitan dengan perkreditan pada unit kerja terkait untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan dibidang perkreditan.
4. Memanfaatkan idle fund dalam bentuk investasi dana ke dalam surat berharga jangka pendek.
5. Meningkatkan fee based income melalui peningkatan promosi SDB dan peningkatan kegiatan jasa *payroll* bagi karyawan perusahaan.

Kebijakan Manajemen

Kebijakan – kebijakan yang diformulasikan untuk mencapai target-target serta mendukung strategi PT Bank Royal Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan Kinerja Bank,

- a. Meningkatkan penghimpunan dana pihak ketiga diluar deposit inti.
- b. Melakukan ekspansi kredit dengan besaran ratio tidak lebih dari 95%.
- c. Melakukan efisiensi terhadap biaya operasional, seperti akan dibebankannya biaya transaksi ATM untuk nasabah yang memiliki saldo < Rp. 5 juta.
- d. Meningkatkan *feebased income* melalui peningkatan promosi SDB dan peningkatan kegiatan jasa *payroll* bagi karyawan perusahaan.
- e. Memanfaatkan idle fund dengan melakukan investasi dana ke dalam surat berharga jangka pendek.
- f. Selalu membina hubungan baik dengan nasabah yang ada.

2. Perbaikan *Risk Control Sistem*,

PT Bank Royal Indonesia secara berkesinambungan melakukan perbaikan dan penyempurnaan *risk control system* dengan cara melakukan evaluasi terhadap kebijakan dan pedoman kerja yang telah ada sesuai dengan perkembangan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

3. Sumber Daya Manusia,

Kebijakan yang dilakukan Bank pada tahun 2014 adalah melakukan peningkatan kemampuan, pengetahuan dan profesionalisme karyawan melalui :

- a. Perekrutan karyawan yg memiliki pengalaman sesuai dengan kebutuhan Bank.
- b. Peningkatan pengetahuan dan kompetensi karyawan dengan memberikan pelatihan sesuai dengan kebutuhan karyawan dan Bank.

4. Teknologi Informasi,

Sebagai salah satu pendukung penting atas keberhasilan strategi dan rencana Bank, maka PT Bank Royal Indonesia secara terus menerus mengikuti perkembangan baru dalam penerapan bidang Teknologi Informasi yang tepat guna, sesuai dengan tingkat kebutuhan bank dan nasabah. Penggunaan Teknologi Informasi dilakukan secara terencana, terarah dan terukur baik dari aspek investasi maupun penggunaannya. Berkaitan dengan hal tersebut maka kebijakan manajemen di tahun 2014 untuk bidang Teknologi Informasi adalah :

- a. Melakukan peningkatan sistem Teknologi Informasi yang dapat mendukung pelayanan kepada nasabah khususnya dibidang perdagangan dan jasa terutama pada usaha kecil dan menengah.
- b. Melakukan review terhadap SOP IT agar dapat dipergunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan IT.

- c. Melakukan penggantian perangkat keras (*hardware*) pada *production* data center agar dapat memberikan pelayanan dan keamanan (*security*) yang lebih baik kepada nasabah.



Laporan Manajemen

Aktivitas Utama

Sebagai lembaga intermediasi dan bagian dari penggerak roda perekonomian, PT Bank Royal Indonesia menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito serta produk investasi lain yang kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk kredit maupun penanaman jangka pendek lainnya.

Teknologi Informasi

PT Bank Royal Indonesia telah melakukan peningkatan kapasitas dan kemampuan terhadap server data center melalui penggantian perangkat keras (*hardware*) pada *production* data center sehingga peningkatan kualitas pelayanan dan keamanan (*security*) kepada nasabah dapat dilakukan dengan baik.

Disamping itu peningkatan pelayanan kepada nasabah juga dilakukan dengan adanya fasilitas Kartu ATM dan Kartu Debit Royal yang dapat digunakan untuk bertransaksi di merchant-merchant yang menggunakan logo PRIMA.

Produk-produk dan Jasa

Produk Pendanaan :

1. Rekening Giro
2. Deposito Berjangka
3. Deposito On-Call
4. Tabungan Royal Save
5. Tabungan Royal Sejahtera
6. Tabungan Royal Prima
7. Tabungan Bung Ganda

Produk Pinjaman :

1. Pinjaman Rekening Koran
2. Kredit Pemilikan Rumah (KPR)
3. Kredit Pemilikan Mobil (KPM)
4. Kredit Angsuran Berjangka (KAB)
5. Demand Loan
6. Pinjaman Royal Duta
7. Kredit Multi Guna

Produk Jasa :

1. Kliring
2. Inkaso
3. Transfer
4. Bank Garansi
5. Bank Referensi

6. L/C Lokal
7. Pedagang Valuta Asing

Tingkat Suku Bunga

Suku bunga Dana Pihak Ketiga :

	<u>Suku bunga per tahun</u>
1. Giro	1 % s/d 3,5 % per tahun
2. Tabungan	1,5% s/d 3,5 % per tahun
3. Deposito	7,5 % per tahun

Suku bunga Penanaman :

	<u>Suku bunga per tahun</u>
1. Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	6,90 % - 7,15 %
2. Kredit yang diberikan	9 % - 15 %

Manajemen Risiko

Perekonomian Indonesia tahun 2014 tumbuh pada kisaran 5,1%, melambat dibandingkan dengan 5,8% pada tahun sebelumnya sejalan dengan perlambatan ekonomi global dan kebijakan stabilisasi ekonomi nasional. Dari sisi eksternal, perlambatan tersebut terutama dipengaruhi oleh ekspor yang menurun akibat turunnya permintaan dan harga komoditas global, serta adanya kebijakan pembatasan ekspor mineral mentah. Meskipun ekspor secara keseluruhan menurun, ekspor manufaktur cenderung membaik sejalan dengan berlanjutnya pemulihan ekonomi Amerika Serikat (AS). Dari sisi permintaan domestik, perlambatan tersebut didorong oleh terbatasnya konsumsi pemerintah seiring dengan program penghematan anggaran. Sementara itu, kegiatan investasi juga masih tumbuh terbatas. Pada tahun 2015, pertumbuhan ekonomi diperkirakan akan sedikit lebih tinggi, yaitu tumbuh pada kisaran 5,4 sampai 5,8%.

Cadangan devisa pada akhir Desember 2014 meningkat menjadi sebesar USD 111,9 miliar atau setara dengan 6,5 bulan impor dan pembayaran Utang Luar Negeri pemerintah, di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor. Defisit neraca transaksi berjalan diperkirakan tetap membaik. Turunnya harga minyak dunia dan reformasi subsidi Pemerintah akan memperbaiki defisit transaksi berjalan migas, walaupun meningkatnya impor nonmigas terkait dengan proyek Pemerintah di bidang infrastruktur agak menahan perbaikan defisit transaksi berjalan. Di sisi transaksi modal dan finansial, membaiknya fundamental ekonomi sejalan dengan reformasi struktural yang terus berlangsung mendorong arus modal masuk, baik *Foreign Direct Investment* (FDI) maupun investasi portfolio, yang diperkirakan masih cukup memadai bagi pembiayaan defisit transaksi berjalan.

Nilai tukar Rupiah di 2014 mengalami depresiasi terhadap dolar AS namun mencatat apresiasi terhadap mata uang mitra dagang utama lainnya. Depresiasi Rupiah terhadap dolar AS terjadi pada triwulan IV-2014 dikarenakan kuatnya apresiasi dolar AS terhadap hampir seluruh mata uang utama sejalan dengan rilis data perbaikan ekonomi AS dan

rencana kenaikan suku bunga Fed Fund Rate. Terhadap dolar AS, Rupiah melemah 1,74% (yoy) selama tahun 2014 ke level Rp12.385 per dolar AS. Sementara itu, terhadap mata uang lainnya termasuk Yen Jepang, dan Euro, Rupiah mengalami apresiasi yang cukup tinggi, walaupun masih cukup kompetitif dibandingkan dengan negara mitra dagang. Bank Indonesia akan terus menjaga stabilitas nilai tukar rupiah sesuai dengan nilai fundamentalnya sehingga dapat mendukung stabilitas makroekonomi dan penyesuaian ekonomi ke arah yang lebih sehat dan berkesinambungan.

Penilaian Faktor Permodalan

Penilaian atas permodalan mencakup tingkat kecukupan permodalan termasuk yang dikaitkan dengan profil risiko Bank dan pengelolaan permodalan. Dalam melakukan penilaian tersebut perlu mempertimbangkan tingkat, arah (*trend*), struktur, dan stabilitas dengan memperhatikan kinerja *peer group* serta manajemen permodalan Bank. Penilaian Permodalan mencakup analisis aspek kuantitatif maupun kualitatif. Penilaian faktor permodalan Bank berdasarkan penilaian *self assesment* per posisi 31 Desember 2014 adalah peringkat 1 dan berdasarkan Supervisory Review OJK adalah peringkat 2, hal-hal yang mendukung penilaian adalah Ratio Kecukupan Modal Minimum pada posisi 31 Desember 2014 sebesar 28,12%. Penilaian Modal Inti dibandingkan ATMR posisi tersebut adalah 27,13%, sedangkan untuk ratio Aset Produktif bermasalah dikurangi CKPN Aset Produktif bermasalah dibandingkan dengan Modal Inti ditambah Cadangan Umum sebesar 0,00% sehingga dapat diuraikan untuk Kecukupan Modal Bank untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai Profil Risiko berdasarkan Supervisory Review OJK dinilai ***Low to Moderate*** (Peringkat 2).

Dari sisi Pengelolaan permodalan PT Bank Royal Indonesia **dinilai peringkat 2 (“*Low to Moderate*”)** untuk posisi 31 Desember 2014 dengan pertimbangan memadainya pemahaman Dewan Komisaris dan Direksi terkait permodalan dikaitkan dengan ketentuan Bank Indonesia. Pengelolaan permodalan secara umum telah sesuai dengan

karakteristik, skala usaha, dan kompleksitas usaha, memiliki perencanaan modal yang tertuang dalam *bisnis plan* serta selalu melakukan kajian ulang secara independent melalui kajian pemantauan kecukupan modal (CAR) oleh satuan kerja independen seperti SKMR dan SKK.

Penerapan Manajemen Risiko

1. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris melakukan pengawasan secara pro-aktif terhadap pelaksanaan kebijakan dan strategi manajemen risiko Bank.

Dewan komisaris terlibat aktif dalam kebijakan sebagai berikut :

- a. Mengevaluasi dan menyetujui kebijakan manajemen risiko melalui pengesahan pedoman dan revisi pengkiniannya.
- b. Mengevaluasi tugas dan tanggung jawab Direksi dalam melaksanakan kebijakan manajemen risiko melalui evaluasi terhadap laporan Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko.
- c. Mengevaluasi dan memberikan keputusan terhadap proposal Direksi yang terkait dengan transaksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris.
- d. Melakukan pemantauan terhadap Profil Risiko Bank.

Direksi terlibat aktif untuk :

- a. Melakukan pengawasan terhadap target pemenuhan Rencana Bisnis/Rencana Kerja Bank.
- b. Mengkaji ulang terhadap penilaian risiko dan ketepatan kebijakan manajemen risiko.
- c. Memberikan penilaian terhadap Risiko pengembangan Produk Bank.

- d. Menyediakan sumber daya berkualitas untuk menyelesaikan tugas pengelolaan risiko yang dilakukan antara lain melalui :
 - 1) Pembentukan Satuan Kerja Manajemen Risiko serta penempatan dan pengembangan SDM yang berdedikasi untuk mengelola risiko Bank.
 - 2) Regenerasi/kaderisasi SDM di bidang Manajemen Risiko.
 - 3) Pengiriman SDM untuk pelatihan dan seminar.

- e. Mengembangkan metodologi internal sebagai perangkat Manajemen Risiko antara lain pada pengelolaan risiko kredit, risiko operasional dan risiko likuiditas.

Pengawasan aktif Direksi tersebut dilakukan melalui unit kerja masing-masing Direktur bidang.

2. Kecukupan Kebijakan Prosedur dan Penetapan Limit

Bank memiliki kebijakan manajemen risiko sesuai ukuran dan kompleksitas serta risiko usaha. Prosedur berbasis risiko telah mencakup semua produk/aktivitas yang mengandung risiko. Limit risiko telah ditetapkan oleh masing-masing Direktur bidang dan dievaluasi sesuai kebutuhan.

- 3. **Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko** serta sistem informasi manajemen risiko. Bank melakukan identifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko Bank terhadap aktivitas dan pengembangan produk bank sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan regulator lainnya.

4. Sistem Pengendalian Intern

Bank telah memiliki pedoman sistem pengendalian intern yang mencakup pengawasan aktif oleh Dewan Komisaris, Direksi, Divisi dan bagian/unit kerja terkait, dimana masing-masing fungsi kontrol utamanya melekat pada pejabat (*risk owner*) secara berjenjang.

Pelaksanaan manajemen risiko di PT. Bank Royal Indonesia selalu berpedoman pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank. Pelaksanaan manajemen risiko tersebut wajib dilakukan pada seluruh lingkup aktivitas PT. Bank Royal Indonesia dengan tetap menjaga keseimbangan fungsi operasional bisnis dengan pengelolaan risiko, sehingga Satuan Kerja Manajemen Risiko dapat menjadi mitra kerja yang serasi bagi unit bisnis dan Bank bisa mendapat hasil yang lebih optimal.

PT. Bank Royal Indonesia terus berupaya mengembangkan fungsi manajemen risiko yang sesuai dengan standar perbankan nasional secara berkelanjutan, serta terus mengembangkan dan meningkatkan kerangka sistem pengelolaan risiko dan struktur pengendalian internal yang terpadu dan komprehensif. Hal ini dimaksudkan agar diperoleh informasi tentang adanya potensi risiko secara lebih dini dan selanjutnya mengambil langkah-langkah yang memadai untuk meminimalkan dampak risiko.

Kerangka manajemen risiko ini dituangkan dalam kebijakan, prosedur, limit, dan ketentuan lain serta perangkat manajemen risiko lainnya, yang berlaku di seluruh lingkup aktivitas usaha. Untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur tersebut sesuai dengan perkembangan bisnis yang ada, maka evaluasi selalu dilakukan secara berkala sesuai dengan perubahan parameter risikonya.

Merespons perkembangan bisnis perbankan dan perkembangan kebijakan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan yang terkini, PT. Bank Royal Indonesia sepanjang tahun 2014 telah melakukan proses *review* dan penyempurnaan atas ketentuan internal terkait pengelolaan risiko, baik dari sisi kebijakan, pedoman, maupun prosedur termasuk persiapan terhadap penetapan parameter-parameter penilaian tingkat kesehatan Bank. *Review* Kebijakan Manajemen Risiko PT. Bank Royal Indonesia telah dilakukan disesuaikan dengan ketentuan terkini Regulator.

Pengendalian risiko terus dijalankan dengan konsisten, dan didukung dengan pelaksanaan fungsi dari unit kerja pengelolaan risiko, seperti Satuan Kerja Manajemen

Risiko yang independen dari unit bisnis dan operational. Satuan Kerja Manajemen Risiko juga turut mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab beberapa komite yang terkait dengan pengelolaan risiko, seperti Komite Manajemen Risiko dan *Assets and Liabilities Committee* (ALCO) pada tingkat operational, dan Komite Pemantau Risiko pada tingkat pengawasan (Komite dan Dewan Komisaris).

PT. Bank Royal Indonesia terus mengembangkan dan meningkatkan kerangka sistem pengelolaan risiko dan struktur pengendalian internal yang terpadu dan komprehensif, sehingga dapat memberikan informasi adanya potensi risiko secara lebih dini dan selanjutnya mengambil langkah-langkah yang memadai untuk memitigasi dampak risiko seminimal mungkin. Sebagai suatu proses berkelanjutan, PT. Bank Royal Indonesia juga terus mengembangkan dan menyempurnakan berbagai model dan sistem dalam rangka pengendalian risiko yang mencakup seluruh jenis risiko.

Dalam rangka memperkuat sistem pengendalian risiko, proses *review* kebijakan, sistem dan prosedur dilakukan secara berkala dengan mempertimbangkan toleransi risiko (*risk tolerance*) dan dampaknya terhadap permodalan dengan memperhatikan perubahan seluruh aspek eksternal dan internal, termasuk perubahan ketentuan perbankan.

Selain itu juga dilakukan proses review limit yang terkait dengan setiap jenis risiko, yang dilakukan secara berkala dengan mempertimbangkan perkembangan bisnis PT. Bank Royal Indonesia, kompleksitas aktivitas, toleransi risiko, karakteristik produk atau jasa, data historis maupun modal yang tersedia. Pada dasarnya proses manajemen risiko dilakukan oleh masing-masing unit kerja dimana risiko tersebut melekat sesuai dengan kebijakan terkait.

Tugas utama Satuan Kerja Manajemen Risiko adalah mengusulkan penetapan kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta melakukan serangkaian proses untuk mengumpulkan dan menguji pengukuran dan pelaporan risiko yang dilaporkan oleh para pemilik risiko tersebut. Satuan Kerja Manajemen Risiko juga menyampaikan

Laporan Evaluasi Risiko kepada Direksi secara bulanan, maupun triwulanan serta menyampaikan beberapa jenis laporan lainnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Sejalan dengan implementasi ketentuan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan yang terkait, Bank juga menerapkan manajemen risiko atas seluruh produk dan aktivitas yang dijalankan oleh unit-unit terkait termasuk unit bisnis dan operasional.

Dalam rangka memperkuat penerapan manajemen risiko dengan memperhatikan perkembangan bisnis dan kebijakan Bank Indonesia yang terkini Satuan Kerja Manajemen Risiko telah menjalankan fungsinya antara lain :

1. Pemantauan Risiko Operasional melalui laporan potensi kerugian dan laporan kerugian serta implementasi Risk Control Self Assesment (RSCA) di seluruh kantor Bank Royal.
2. Pelaksanaan stress test terkait risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas.
3. Menyampaikan Lembar Pendapat SKMR terkait proses kredit dengan plafond Rp 1 miliar keatas.
4. Partisipasi aktif dalam pengendalian risiko pengadaan dan pengembangan sistem TI dengan pihak ketiga.
5. Partisipasi aktif dalam berbagai inisiatif yang menjadi bagian dalam implementasi *Corporate Plan* terkait penguatan manajemen risiko kredit dan risiko likuiditas.
6. Pelaksanaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Royal dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating /RBBR*), khususnya untuk komponen penilaian profil risiko, penilaian GCG, Rentabilitas serta permodalan melalui pelaksanaan assesment penilaiannya masing-masing.

Struktur Organisasi Manajemen Risiko

Dalam struktur organisasi PT. Bank Royal Indonesia, Direktorat Kepatuhan membawahi Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Kepatuhan yang bersifat

independen. Selain itu, sebagaimana telah disebutkan di atas, pengelolaan risiko yang efektif di PT. Bank Royal Indonesia juga didukung dengan berbagai komite, serta didukung pula dengan pelaksanaan pengelolaan risiko secara langsung oleh seluruh unit kerja yang terkait dan pelaksanaan pengendalian internal yang memadai.

Profil Risiko

Kombinasi hasil penilaian peringkat risiko inheren yang mencerminkan potensi timbulnya risiko pada Bank, dan peringkat atas penilaian kecukupan sistem pengendalian risiko (*risk control system*) menghasilkan lima peringkat risiko komposit, yaitu rendah (*low*), rendah cenderung moderat (*low to moderate*), moderat (*moderate*), moderat cenderung tinggi (*moderate to high*), serta tinggi (*high*).

Mulai Triwulan IV tahun 2012 penilaian sendiri profil risiko Bank Royal dilakukan sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No.13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Perubahan atas Surat Edaran No.5/21/DPNP perihal Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, yang juga merupakan salah satu faktor penilaian tingkat kesehatan Bank, dengan menggunakan pendekatan risiko (*risk based bank rating*), sebagaimana diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal tingkat kesehatan Bank Umum.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tersebut, penilaian profil risiko mencakup penilaian terhadap risiko inheren dan penilaian terhadap kualitas penerapan manajemen risiko yang mencerminkan kecukupan sistem pengendalian risiko (*risk control system*), yang meliputi :

1. Tata kelola risiko;
2. Kerangka manajemen risiko;
3. Proses manajemen risiko, sistem informasi, dan sumber daya manusia;
4. Sistem pengendalian risiko.

Hasil penilaian self assesment peringkat profil risiko Bank Royal Indonesia per posisi 31 Desember 2014 secara komposit adalah Low dengan Peringkat Kualitas Manajemen Risiko "Satisfactory".

Dengan tetap mematuhi ketentuan yang telah ditetapkan Bank Indonesia, pengembangan manajemen risiko Bank juga mengacu pada *best practice* penerapan manajemen risiko di perbankan nasional, penyempurnaan dilakukan secara terus-menerus dengan memerhatikan kebijakan Bank Indonesia.

Sepanjang tahun 2014 Bank Royal telah melaksanakan implementasi Manajemen Risiko sesuai kerangka dan ketentuan Bank Indonesia, diantaranya adalah mulai diterapkannya perhitungan kebutuhan permodalan untuk risiko operational dengan pendekatan indikator dasar (*Basic Indicator Approach*). Selain itu PT. Bank Royal Indonesia juga terus mengantisipasi perkembangan dalam penerapan Manajemen Risiko di masa yang akan datang.

Sejalan dengan kerangka ketentuan Bank Indonesia, PT. Bank Royal Indonesia senantiasa melakukan pengelolaan risiko untuk setiap jenis risiko, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operational, risiko hukum, risiko reputasi, risiko kepatuhan dan risiko stratejik.

Risiko Kredit

Dalam melakukan pengelolaan atas risiko kredit, yaitu risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank, PT. Bank Royal Indonesia telah menyusun kerangka kerja dan menjalankan upaya mitigasi risiko atas seluruh aspek bisnis dengan eksposur risiko kredit di dalamnya, baik berupa bisnis UKM, Non UKM, maupun Konsumer, serta Pembelian Surat Berharga. Kerangka kerja tersebut dimaksudkan untuk menyeimbangkan ekspansi aset yang dilakukan dengan kecukupan modal yang tersedia untuk menutup risiko kredit, diantaranya diindikasikan

dengan tingkat ratio Aktiva Produktif Bermasalah tetap terjaga pada tingkat yang sangat rendah dan dapat dikendalikan oleh Bank. Kebijakan atas Aktiva Produktif Bank dituangkan dalam Kebijakan Perkreditan PT. Bank Royal Indonesia. Bank juga telah menetapkan Pedoman Manajemen Risiko, Penetapan Limit Risiko dan lembar pendapat SKMR, sebagai penegasan atas aspek mitigasi risiko yang harus dijalankan unit kerja yang terlibat dalam pengelolaan aktiva produktif. Satuan Kerja Manajemen Risiko, yang bersifat independen terhadap kegiatan bisnis, bertanggung jawab untuk memberikan masukan atas risiko pada setiap eksposur risiko kredit yang dinilai signifikan bagi Bank kepada Komite Kredit, sebagai lembaga yang berwenang dalam memberikan keputusan.

Dalam mendukung mitigasi risiko kredit yang dijalankan oleh unit bisnis, PT. Bank Royal Indonesia telah mengembangkan berbagai modul penilaian tingkat risiko kredit pengembangan *database* risiko kredit. PT Bank Royal Indonesia terus melakukan upaya antisipasi munculnya risiko dengan melakukan pemantauan kondisi masing-masing debitur maupun kondisi portofolio Bank secara keseluruhan. Beberapa hal lain yang dilakukan dalam rangka pengelolaan risiko kredit yang dilakukan pada satu tahun terakhir antara lain :

1. *Stress testing risiko kredit* atas dampak perubahan ratio NPL pada sektor ekonomi tertentu yang dapat terjadi pada Bank, serta penilaian kecukupan modal Bank terhadap skenario tertentu yang disimulasikan.
2. Analisis risiko konsentrasi kredit yang dihadapi Bank sesuai profil portofolio yang dikelola.
3. Bank telah memiliki prosedur dalam melakukan analisa kredit, mekanisme persetujuan, pemantauan dan pembinaan serta restrukturisasi kredit. Bank berupaya untuk menjaga kualitas aset melalui kebijakan perkreditan meliputi analisis kredit, pelaksanaan *review* status kredit secara berkala, diversifikasi portofolio kredit, kecukupan agunan, dan sistem pengendalian internal. Bank juga memiliki sistem data kredit yang tersentralisasi.

Dalam penyaluran kredit, PT. Bank Royal Indonesia tunduk pada ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) dan pemantauan hal tersebut telah direalisasikan dalam bentuk aplikasi yang dikembangkan secara internal. Selain itu Bank juga melakukan pengelolaan risiko konsentrasi kredit secara komprehensif, diantaranya dengan melakukan analisis kondisi dan eksposur risiko kredit pada setiap sektor usaha dan wilayah geografis. Pengendalian atas risiko kredit berawal sejak proses persetujuan kredit.

Dalam rangka pengendalian risiko kredit yang mungkin timbul akibat kelemahan aspek administratif dan ketidakpatuhan atas ketentuan internal yang berlaku, Bank telah membentuk unit kerja kepatuhan. Limit kewenangan pemberian persetujuan kredit untuk setiap anggota Komite Kredit diatur secara ketat dan di-*review* secara berkala. Proses persetujuan kredit dilakukan berdasarkan prinsip bahwa setiap kredit harus diproses melalui Komite Kredit untuk memperoleh persetujuan. Komposisi dan jumlah anggota Komite Kredit berbeda sesuai dengan jumlah dan fasilitas kredit yang diajukan. Kredit yang diberikan dimonitor secara periodik. PT. Bank Royal Indonesia menetapkan kebijakan monitoring kredit dilakukan berdasarkan faktor-faktor yang dipergunakan dalam proses persetujuan kredit. Selain itu, PT. Bank Royal Indonesia juga melakukan pengkajian atas aktivitas rekening nasabah, kondisi keuangan, kepatuhan terhadap perjanjian kredit, kondisi agunan, pembayaran angsuran pokok maupun bunga serta menyelesaikan permasalahan kredit non-performing.

Berdasarkan data historikal Bank Royal nilai NPL yang ada sangat minim. NPL Net posisi Desember 2014 adalah 0,31%. Terkait dengan hal tersebut proses perhitungan CKPN dilakukan dengan pendekatan *Probability of Default* dan mengikuti prinsip akuntansi yang berlaku (PSAK).

Penilaian agunan merupakan salah satu mitigasi Risiko kredit dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Penilaian dilakukan oleh internal appraisal atau oleh eksternal

appraisal independent. Penilaian dilakukan secara berkala agar nilai agunan tetap sesuai dengan nilai pasar yang wajar

Risiko Pasar

Dalam menjalankan aktivitas usahanya, menghadapi risiko pasar yaitu risiko pada posisi neraca dan rekening administratif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar. Risiko pasar juga meliputi risiko suku bunga, yang timbul karena disebabkan posisi on *balance sheet* maupun *off balance sheet* yang tergolong dalam *banking book*. Pengelolaan risiko suku bunga Bank secara keseluruhan dijalankan berdasarkan kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan produk, jasa dan aktivitas treasury dan bisnis yang terekspos risiko tersebut.

Sedangkan sebagai mitigasi risiko suku bunga, penempatan dana pada aktiva produktif dilakukan lebih selektif pada portofolio yang dapat memberikan keuntungan optimal dan dilakukan review suku bunga sisi aset dan kewajiban yang lebih intensif apabila terjadi pergerakan suku bunga pasar yang signifikan. Selain itu, upaya pengelolaan *repricing gap* sisi aset dengan sisi kewajiban disesuaikan dengan memperhatikan arah pergerakan suku bunga sehingga dapat meminimalkan risiko suku bunga.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas dapat terjadi akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Untuk memastikan kemampuan dalam memenuhi kewajiban kepada nasabah/counterparty, PT. Bank Royal Indonesia menerapkan kebijakan pengelolaan likuiditas melalui alokasi penempatan pada Cadangan *Primer (Primary Reserve)*,

Cadangan Sekunder (*Secondary Reserve*) dan Cadangan Tertier (*Tertiary Reserve*) berdasarkan kriteria dan limit tertentu. Dalam mengantisipasi timbulnya risiko likuiditas tersebut, Bank memiliki kebijakan *Contingency Funding Plan*, yang berisi langkah-langkah yang dapat diambil dalam mengantisipasi dan menghadapi kondisi kesulitan (*shortfall*) likuiditas sehingga dapat tetap memenuhi setiap kewajiban finansial yang sudah diperjanjikan secara tepat waktu, menjaga kelangsungan proses bisnis dalam kondisi yang buruk serta turut menjaga stabilitas perbankan.

Kualitas pemantauan terhadap Risiko Likuiditas Bank terkait ketentuan Giro Wajib Minimum telah ditingkatkan kualitas pemantauannya. Bank melengkapi aplikasi "*Dashboard System*" GWM yang dapat melakukan pemantauan terhadap perkembangan outstanding Giro Wajib Minimum secara *real time*.

Bank melakukan pengukuran risiko likuiditas menggunakan *stress test* risiko likuiditas. Dalam pengukuran tersebut juga dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan Bank dalam menghadapi tekanan likuiditas pada kondisi yang tidak normal.

Sebagai salah satu bentuk pengawasan aktif atas pengendalian risiko, hasil dari proses identifikasi, pengukuran dan pemantauan risiko likuiditas disajikan dalam bentuk pelaporan secara bulanan maupun triwulanan kepada Direksi dan Dewan Komisaris.

Risiko Operasional

PT. Bank Royal Indonesia menghadapi risiko operasional sehubungan dengan cakupan penggunaan teknologi informasi dalam menunjang kelancaran aktivitas operasional Bank. Di dalam mengelola risiko operasional, *risk taking* unit bertanggung jawab atas risiko yang terjadi pada unitnya masing-masing. Adapun tatacara pengendalian risiko tersebut diatur dalam kebijakan secara menyeluruh dan prosedur pada setiap unit. Metode dan kebijakan didalam pengendalian risiko operasional dilaksanakan diantaranya melalui :

1. Pengkajian terhadap kebijakan, pedoman, dan prosedur pengendalian internal sesuai dengan kondisi perkembangan dunia perbankan, kebijakan pemerintah, dan limitasi operational yang telah ditetapkan.
2. Pengkajian terhadap pengembangan produk dan aktivitas Bank.
3. Tindakan korektif terhadap hasil temuan audit dan melakukan identifikasi serta pengukuran risiko operasional juga dilakukan melalui perhitungan risiko berdasarkan hasil risk mappingnya.
4. Pemenuhan Action Plan atas tindakan korektif yang perlu dilakukan Bank terhadap risiko operasional yang terindikasi berdasarkan hasil temuan Otoritas Jasa Keuangan.

Risiko Hukum

Risiko hukum yang muncul dapat disebabkan oleh adanya tuntutan hukum atau kelemahan aspek yuridis. Risiko hukum dikelola untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas dan hubungan kegiatan usaha dengan pihak ketiga telah didasarkan pada aturan dan persyaratan yang dapat melindungi kepentingan Bank dari segi hukum.

Pengelolaan risiko hukum di Bank dilakukan oleh beberapa divisi/bagian terkait sesuai dengan faktor risikonya. Identifikasi risiko hukum dilakukan pada seluruh aktivitas fungsional yang melekat pada perkreditan (penyediaan dana), *treasury* dan investasi, operational dan jasa, sistem informasi teknologi dan *Management Information System*, serta pengelolaan sumber daya manusia. Identifikasi risiko hukum dilakukan secara berkala sesuai dengan pengalaman kerugian di masa lalu yang disebabkan oleh risiko hukum.

Risiko Reputasi

Risiko reputasi timbul dari adanya penurunan tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank. Untuk melindungi diri dari pemberitaan

dan persepsi negatif, PT. Bank Royal Indonesia secara rutin memantau berita yang berhubungan dengan Bank di berbagai media massa. Selain itu, melalui *Call Centre*, Bank menangani keluhan dan menawarkan layanan terbaik kepada nasabah untuk meminimalkan munculnya keluhan nasabah di media massa. PT. Bank Royal Indonesia termasuk bank dengan tingkat kompleksitas yang sederhana, akan tetapi pengelolaan risiko reputasi diupayakan sedapat mungkin tetap terintegrasi dalam suatu sistem dengan proses pengelolaan risiko yang akurat dan *komprehensif* terhadap setiap aktivitas fungsional bank.

Identifikasi risiko reputasi dilakukan secara berkala sesuai dengan pengalaman kerugian di masa lalu yang disebabkan oleh risiko reputasi. Penilaian risiko reputasi dilakukan secara kualitatif antara lain bersumber dari pemberitaan negatif yang muncul dari masyarakat/nasabah dan keluhan nasabah. Untuk memastikan pengendalian risiko reputasi, Bank telah melakukan langkah antisipasi antara lain :

1. Pembentukan Unit Kerja *Call Centre* untuk memastikan peningkatan kualitas pelayanan kepada nasabah.
2. Penggunaan *Complaint Tracking System* untuk mengawasi penyelesaian keluhan nasabah.
3. Secara berkelanjutan melaksanakan pelatihan karyawan untuk dapat meningkatkan kualitas pelayanan.
4. Secara rutin mengadakan Forum Kepatuhan sebagai tindak lanjut pemantauan pemahaman dan menumbuhkan risk *awareness* seluruh karyawan terhadap risiko reputasi yang dapat dihadapi Bank.

Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan dapat muncul akibat kegagalan mematuhi dan atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Pengendalian terhadap risiko kepatuhan antara lain dilakukan melalui evaluasi yang mendalam terhadap aspek kepatuhan. Selain itu juga dilakukan prosedur review

anggota Komite Manajemen Risiko sebelum peluncuran kebijakan, produk dan aktivitas baru maupun sebelum membuat keputusan yang memiliki risiko kepatuhan dan risiko lainnya. Selain itu, sejalan dengan program Anti Pencucian Uang (*Anti Money Laundering*/AML) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT), upaya-upaya signifikan telah dilaksanakan dalam memperbaharui data nasabah (pengkinian data nasabah) serta pengawasan transaksi yang mencurigakan melalui kerja sama dengan Pusat Pelaporan Analisa Transaksi Keuangan (PPATK) yang disponsori oleh Pemerintah.

Sistem Informasi Manajemen

Satuan Kerja Manajemen Risiko sesuai dengan PBI No. 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, berkewajiban untuk menyampaikan laporan profil risiko secara rutin kepada Bank Indonesia. Laporan tersebut meliputi laporan pengelolaan risiko Bank. Risiko yang dilaporkan mencakup risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operational, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi dan risiko strategis. Penilaian profil risiko menggunakan *parameter* risiko yang ditentukan oleh Bank sehingga penilaian dapat memberikan informasi yang komprehensif mengenai profil risiko PT. Bank Royal Indonesia dan tindak lanjut yang tepat atas risiko tersebut.

Berdasarkan *self-assessment* PT. Bank Royal Indonesia, profil risiko secara keseluruhan pada tahun 2014 memiliki peringkat 1 (Low) yang menunjukkan bahwa PT. Bank Royal Indonesia dapat mengelola risiko secara memadai dengan tingkat kemungkinan kerugian yang dihadapi PT. Bank Royal Indonesia tergolong rendah selama periode waktu tertentu. Risiko utama yang menjadi perhatian pada tahun 2014 adalah risiko kredit dan risiko operational. Bank telah menyusun langkah mitigasi risiko yang diperlukan sehingga risiko tersebut dapat dikelola dengan baik. Selain itu, PT.

Bank Royal Indonesia juga telah memiliki perumusan tingkat risiko yang diambil, dan toleransi risiko yang memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis bank secara keseluruhan. Dewan Komisaris dan Direksi memiliki *awareness* dan pemahaman yang baik mengenai manajemen risiko serta terlibat secara langsung dalam proses manajemen risiko.

Sertifikasi Manajemen Risiko

Sesuai ketentuan Bank Indonesia No. 11/19/PBI/2009 tentang Sertifikasi Manajemen Risiko Bagi Pengurus dan Pejabat Bank Umum, hingga akhir tahun 2014, telah lulus 59 karyawan ujian tingkat 1 (satu), 15 karyawan ujian tingkat 2 (dua), 6 karyawan ujian tingkat 3 (tiga), anggota Dewan Komisaris, Komite dan Direksi seluruhnya telah mengikuti program sertifikasi. Sarana pemeliharaan sertifikat yang diikuti Dewan Komisaris, Direksi, Kepala Divisi, Pimpinan Kantor, Kepala Bagian dll.

Good Corporate Governance (GCG) **Tata Kelola Perusahaan**

Tata Kelola Perusahaan yang baik merupakan tanggung jawab utama Dewan Komisaris dan Direksi untuk melindungi dan meningkatkan nilai bagi para pemegang saham dan *stakeholder* lainnya.

PT Bank Royal Indonesia menerapkan lima prinsip utama dalam Tata Kelola Perusahaan, yaitu keterbukaan, tanggung jawab, akuntabilitas, kesetaraan, dan independensi. Kelima prinsip ini terlihat dalam kegiatan operasional sehari-hari dan manajemen Bank. Informasi tentang kegiatan operasional Bank, kinerja keuangan yang dicapai dan kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan lewat media dan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.

Sesuai Peraturan Bank Indonesia nomor 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan Surat Edaran Bank Indonesia nomor 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum, PT. Bank Royal Indonesia telah melakukan penilaian terhadap kualitas manajemen bank dalam melaksanakan prinsip GCG. Penilaian dilakukan dengan memerhatikan signifikansi atau materialitas atas penerapan GCG, dimana penerapan GCG mencakup 5 (lima) prinsip dasar yakni transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan kewajaran. Penilaian tersebut dilakukan secara komprehensif dan terstruktur yang diintegrasikan menjadi 3 (tiga) aspek *governance* yaitu *governance structure*, *governance process*, dan *governance outcome*. Nilai komposit pelaksanaan GCG PT Bank Royal Indonesia adalah 2 (dua) atau baik.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan wadah tertinggi dalam hirarki organisasi P.T. Bank Royal Indonesia. Wewenang RUPS antara lain mengangkat dan memberhentikan anggota Direksi dan Dewan Komisaris, meminta pertanggungjawaban Direksi dan Dewan Komisaris atas pelaksanaan tugas dan kewajibannya, menyetujui perubahan anggaran dasar, menyetujui dan mengesahkan laporan tahunan, menunjuk Akuntan Publik, serta memutuskan penggunaan laba.

Dewan Komisaris

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris antara lain:

1. Memastikan pelaksanaan GCG berjalan dengan baik.
2. Pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi dan memberi nasihat.
3. Tidak terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional bank, kecuali dalam penyediaan dana pada pihak terkait dan hal-hal lain yang ditetapkan dalam anggaran dasar bank.
4. Mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank.
5. Dilarang terlibat dalam pengambil keputusan kegiatan operasional kecuali dalam penyediaan dana kepada pihak terkait, dana besar dan atau hal-hal lain yang ditetapkan oleh Anggaran Dasar.
6. Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti hasil temuan dan rekomendasi dari auditor.
7. Dewan Komisaris wajib membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi. Selanjutnya memastikan bahwa Komite tersebut dapat menjalankan tugasnya secara efektif.
8. Menyelenggarakan rapat secara berkala minimal 4 (empat) kali dalam setahun dan diantaranya 2 (dua) kali rapat dihadiri lengkap oleh seluruh anggota Komisaris.

Direksi

Tugas dan tanggung jawab anggota Direksi antara lain:

1. Bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Bank.
2. Mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Melaksanakan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
4. Menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern Bank, auditor eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.
5. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham.
6. Mengungkapkan kepada pegawai kebijakan Bank yang bersifat strategis di bidang kepegawaian.
7. Menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris.
8. Segala keputusan Direksi yang diambil sesuai dengan pedoman dan tata tertib kerja mengikat dan menjadi tanggung jawab seluruh anggota Direksi. Direktur Kepatuhan tidak membawahi kegiatan operasional, namun bertanggung jawab untuk memastikan bank telah memenuhi seluruh peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, menjaga agar kegiatan usaha Bank tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku, serta menjaga kepatuhan Bank terhadap seluruh perjanjian dan komitmen dengan Bank Indonesia.

Komite dan Satuan Kerja

- a. Komite Dibawah Dewan Komisaris

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi. Komite-komite tersebut berada dibawah Dewan Komisaris yang bertugas untuk

membantu Komisaris dalam melaksanakan fungsinya. Tugas dan tanggung jawab Komite masing-masing ditentukan berdasarkan ketentuan Bank Indonesia.

b. Satuan Kerja Dibawah Direksi

Dalam rangka melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* Direksi telah membentuk Komite Manajemen Risiko, Komite Teknologi Informasi, Komite ALCO (*Assets and Liability Committee*), Satuan Kerja Audit Intern, Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Kepatuhan. Satuan kerja tersebut melaksanakan fungsinya sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Perkembangan Perekonomian dan Target Pasar

Target pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2015 diperkirakan berkisar antara 5,4% - 5,8% dikarenakan adanya sinyal positif dari perekonomian dunia yang naik dari 3,3% pada 2014 menjadi 3,5% pada 2015. Diprediksi inflasi 2015 berada pada kisaran 6,79% \pm 1% setelah memperhitungkan adanya kebijakan Pemerintah mengenai kenaikan tarif dasar listrik dan bahan bakar minyak bersubsidi. Bank Indonesia akan mempertahankan suku bunga acuan (BI rate) pada level 7,50% hingga akhir semester I tahun 2015. BI memandang tingkat suku bunga tersebut masih konsisten dengan tekanan inflasi yang rendah dan terkendali sesuai dengan sasaran inflasi tahun 2015 yaitu berada dibawah 7,0% \pm 1%.

Melihat kondisi perbankan dan perekonomian diatas masih akan memberikan peluang yang lebih besar bagi PT Bank Royal Indonesia untuk meningkatkan penyaluran kredit kepada sektor usaha kecil dan menengah. Sementara Bank tetap optimis dalam menghadapi persaingan yang ketat dalam mendapatkan dana pihak ketiga.

Jumlah, Jenis dan Lokasi Kantor

Untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat pada umumnya dan nasabah Bank khususnya, PT Bank Royal Indonesia memiliki kantor-kantor yang berlokasi di Jakarta, Tangerang, dan Surabaya, dengan rincian sebagai berikut ; 1 (satu) Kantor Pusat, 1 (satu) Kantor Cabang, 6 (enam) Kantor Cabang Pembantu.

DAFTAR KANTOR BANK ROYAL INDONESIA

Kantor Pusat

Jl. Suryopranoto No. 52

Jakarta Pusat 10130

Website : www.royalbank.co.id

Telpon : 021-63864472, 73, 75

Faxsimile : 021-63864474, 76

Kantor Cabang Surabaya

Jl. Bratang Binangun Blok A No. 26

Surabaya

Telpon : 031-5010611

Faxsimile : 031-5010612

Kantor Cabang Pembantu Lautze

Jl. Lautze No. 12 AK

Jakarta Pusat 10710

Telpon : 021-3858917 – 18

Faxsimile : 021-3456724

Kantor Cabang Pembantu Mangga Dua

Jl. Mangga Dua Raya Grand Boutique Blok A No. 2

Jakarta Utara 14430

Telpon : 021-6122567 - 68

Faxsimile : 021-62309168

Kantor Cabang Pembantu Hayam Wuruk

Jl. Hayam Wuruk No. 4 CX

Jakarta Pusat 10120

Telpon : 021-3842608, 3857462

Faxsimile : 021-3857463

Kantor Cabang Pembantu Kelapa Gading

Jl. Boulevard Raya Blok QJ I No. 6, Kelapa Gading

Jakarta Utara 14240

Telpon : 021-4534337 - 38

Faxsimile : 021-4534336

Kantor Cabang Pembantu Tangerang

Jl. Merdeka (Jl. Gatot Subroto) No. 101 G

Tangerang

Telpon : 021-5510414

Faxsimile : 021-5510429

Kantor Cabang Pembantu Tanah Abang

Jl. Fachrudin No 36 Blok A No. 19 Tanah Abang Bukit

Jakarta Pusat 10250

Telpon : 021-3901540

Faxsimile : 021-3160036

Kepemilikan di Perusahaan Lain

Pemegang Saham :

Sdr. Amir Soemedi Pemegang Saham PT. Master Steel, Mfg
Pemegang Saham PT. Pangeran Karang Murni
Pemegang Saham PT. Pulogadung Steel

Sdr. Herman Soemedi Pemegang Saham PT. Master Steel, Mfg
Pemegang Saham PT. Pangeran Karang Murni
Pemegang Saham PT. Pulogadung Steel

Sdr. Ibrahim Soemedi Pemegang Saham PT. Pulogadung Steel

Sdr. Diah Soemedi Pemegang Saham PT. Master Steel, Mfg

Dewan Komisaris :

Sdr. Ibrahim Soemedi Merupakan salah satu Pemegang Saham
PT. Bank Royal Indonesia.

Sdr. I Made Soewandi Tidak mempunyai saham baik di PT Bank Royal Indonesia
maupun di perusahaan lainnya.

Sdr. M Asroh Affandi Tidak mempunyai saham baik di PT Bank Royal Indonesia
maupun di perusahaan lainnya.

Direksi :

Direktur Utama, Sdr. Louis Halilintar Sjahlim

Tidak mempunyai saham baik di PT Bank Royal Indonesia maupun di perusahaan lainnya.

Direktur, Sdri. Diana Annarita

Tidak mempunyai saham baik di PT Bank Royal Indonesia maupun di perusahaan lainnya.

Direktur Kepatuhan, Sdri. Sabtiwi Enny Slastri

Tidak mempunyai saham baik di PT Bank Royal Indonesia maupun di perusahaan lainnya.

Sumber Daya Manusia

Per 31 Desember 2014, jumlah karyawan PT. Bank Royal Indonesia sebanyak 167 orang. Komposisi karyawan berdasarkan jenjang manajemen sebagai berikut :

Jenjang Manajemen	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Komisaris	3	1,8 %
Direksi	3	1,8 %
Komite	3	1,8 %
Karyawan Kantor Pusat	70	41,9 %
Karyawan Cabang Surabaya	20	12,0 %
Karyawan Capem Lautze	9	5,4 %
Karyawan Capem Hayam Wuruk	10	6,0 %
Karyawan Capem Mangga Dua	9	5,4 %
Karyawan Capem Tangerang	9	5,4 %
Karyawan Capem Kelapa Gading	8	4,8 %
Karyawan Capem Tanah Abang	23	13,7 %
Jumlah	167	100 %

Jenjang Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Strata 2 (S-2)	9	5,4 %
Strata 1 (S-1)	74	44,3 %
Sarjana Muda (D-3)	12	7,2 %
D1/D2	2	1,2 %
SLTA dan Sederajat	66	39,5 %
SLTP dan Sederajat	2	1,2 %
SD	2	1,2 %
Jumlah	167	100 %

Pelatihan dan Pengembangan SDM

Peningkatan kualitas sumber daya manusia PT Bank Royal Indonesia melalui pendidikan dan pelatihan terus dilakukan untuk membantu dalam peningkatan kualitas mutu pekerjaan yang ditanganinya sehingga dapat membantu dalam perkembangan usaha perusahaan.

Beberapa peningkatan pengetahuan yang telah dilaksanakan selama tahun 2014 yaitu diantaranya adalah sebagai berikut :

No	Materi	Tanggal	Pengajar/Trainer/ Penyelenggara
1	Focus Group Meeting (FGM) dalam rangka mendukung Implementasi Program Migrasi Kartu ATM/Debet Berbasis Chip	24-Mar	PT. Rintis Sejahtera
2	Sosialisasi National Standard Indonesia Chip Card Specification (NSICCS)	16-Apr	Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI)
3	Penegakan ketentuan Alat Pembayaran dengan Menggunakan Kartu dan Uang Elektronik (APMK) dan Isu-isu di Industri APMK dan Uang Elektronik	23-May	Departemen Kebijakan dan Pengawasan Sistem Pembayaran (BI)
4	Presentasi dan Demo UKP-PPP tentang Penggunaan Aplikasi Mobile Data Collection (MDC) dalam rangka Pengumpulan Data Koordinat Jaringan Kantor	23-May	OJK (Direktur Informasi Perbankan)
5	Pelaksanaan Coaching Clinic Pengembangan SKNBI-NG	9-Jun	Divisi Pengembangan & Pemeliharaan SP Ritel - BI
6	Migrasi Kartu Chip & HSM	12-Jun	PT. Dymar
7	Pelatihan Perpajakan	28-Aug	Bp. Antonius Budiman
8	Pelatihan dan Kebersamaan Forum Komunikasi Kliring Jakarta (FKKJ) tahun 2014	25-26 Okt	Forum Komunikasi Kliring Jakarta (FKKJ)
9	Workshop Sistem Kliring Nasional BI Generasi II	11-Nov	Departemen Penyelenggaraan Sistem Pembayaran BI
10	Acara HUT PERKAJA Ke-VI	15-Nov	Perhimpunan Kasir Bank Se-Jabodetabek
11	Service Excellence for Front Liner	22-Nov	PT. Edcare Indonesia
12	Sosialisasi RTGS	27-Nov	Departemen Penyelenggaraan Sistem Pembayaran BI
13	Pembahasan permasalahan kegiatan operasional Sistem BI-RTGS, SKNBI, SIDHN, Kepesertaan Sistem, & Layanan Helpdesk (021) 2981-8888 selama tahun 2014	4-Dec	Departemen Penyelenggaraan Sistem Pembayaran
14	Bond Market & Instruments	16-17 Des	Indonesia Bond Pricing Agency (IBPA)
15	Sosialisasi Perubahan SE BI perihal Pelaporan Kegiatan Lalu Lintas Devisa oleh Bank	18-Dec	Divisi Pengelolaan dan Pengawasan LLD, Departemen Pengelolaan dan Kepatuhan Laporan BI
II	INTERNAL AUDIT		
16	Information System Audit	25-27 Feb	Lembaga Pengembangan Auditor Internal (LPAI)
17	Information System Audit : Managing Governance, Risks, and Compliance	25-Jun	Ikatan Auditor Intern Bank (IAIB)
18	Workshop " Metodologi, Teknik Investigasi, dan Pengungkapan Kasus-Kasus Fraud "	10-11 Jul	Lembaga Pengembangan Fraud Auditing (LPFA)
19	Menulis Laporan Internal Audit yang Efektif	8-9 Des	Yayasan Pendidikan Internal Audit (YPIA)
20	Advanced Audit Techniques and Tools for The Senior Auditors	15-17 Des	Lembaga Pengembangan Auditor Internal (LPAI)

III COMPLIANCE			
21	Seminar " Edukasi dan Perlindungan Konsumen IJK 2014	14-Apr	Perbanas
22	Diseminasi Pengaturan Pengenaan Sanksi Administratif atas Pelanggaran Kewajiban Pelaporan	24-Nov	Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK)
23	Kewaspadaan dan Tantangan Bank di Bidang Pengawasan dan Pengendalian	3-4 Des	Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDKP)
IV PERKREDITAN			
24	Analisis Kredit untuk Pembiayaan Hotel	2-4 Jul	Bp. Thomas Lukman
25	Pelatihan "The Essence of Credit Analysis for SME & Business Banking"	4-5 Sep	Sandralena Iskandar (PT. Edcore Indonesia)
26	Pra Workshop "RaVe Sales Mastery"	9-Sep	Eloy Zaluku (Capstone Consulting)
27	Highly Interactive Workshop "Sales Warrior" using RaVe Sales Principles	25-26 Sep	Eloy Zaluku (Capstone Consulting)
28	Impact Selling with EQ	24-25 Nop	Six Seconds Indonesia-Malaysia & HR Excellency (FC Law & Anthony Dio Martin)
29	Proposal Writing Skill & Account Monitoring	2-4 Dec	PT. Edcore Indonesia
V MANAJEMEN RISIKO			
30	Program Pemeliharaan Sertifikasi Manajemen Risiko "Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP)"	21-Feb	Banuara A. S. Mangunsong (PT. Talents Indonesia)
31	Ujian Sertifikasi/Kompetensi Manajemen Risiko Level 1	22-Mar 21-Jun	Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR)
32	Ujian Sertifikasi/Kompetensi Manajemen Risiko Level 2	24-May	Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR)
33	Diskusi Consultative Paper Liquidity Coverage Ratio dan Consultative Paper Leverage Ratio	25-Nov	Departemen Penelitian dan Pengaturan Perbankan BI
VI TEKNOLOGI INFORMASI			
34	Pelatihan infrastruktur Data Center	12-13 Agt	Bp. Pendi Sukendi -Teradata
35	Pelatihan program berkaitan dengan penerapan GWM (parameter)	13-Oct	Ibu Wirma Junita (Teradata)
36	Sosialisasi Program Teradata terkait GWM	18-Nov	Ibu Wirma Junita (Teradata)
37	Training & ujicoba aplikasi GWM	24-Nov	Ibu Wirma Junita (Teradata)
VII SDM & UMUM			
38	Diskusi " Harmonisasi SKKNI dengan program pelatihan perbankan "	6-Jan	Ikatan Bankir Indonesia (IBI)
39	Sosialisasi e-filling SPT & PPh pasal 21	18-Feb	KPP Gambir
40	Training " Designing Key Performance Indicators (KPI) for Business Improvement"	27-28 Feb	Kaizen Consulting
41	Worshop Tata Kelola Arsip Perbankan : "Pengelolaan Dokumen Perbankan dalam Mewujudkan Good Corporate Governance"	17-18 Jun	Forum Komunikasi Kearsipan Perbankan (FKKP)
42	Pelatihan: Pengetahuan tentang mesin lift, Petunjuk evakuasi jika lift mengalami kemacetan	29-Aug	Bp. Gunawan (Teknisi PT. Citas Otis Elevator)
43	Sosialisasi BPJS Kesehatan	16-Sep 30-Sep	Dwi Karunia Sianturi (Bagian Pemasaran)
VIII Program Pengembangan Pribadi			
44	Seminar "Becoming A Star Employee"	12-Dec	Anthony Dio Martin (HR Excellency)

Keikutsertaan Dalam Program Sosial

1. Pada tanggal 13 September 2014 diadakan kegiatan edukasi kepada anak-anak usia antara 7 – 12 tahun dengan tujuan untuk memberikan tambahan pemahaman pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola sumber daya keuangan bagi anak. Disampaikan dengan memberikan penjelasan dan gambaran mengenai kegiatan perbankan termasuk kegiatan menabung dan pentingnya kita melakukan pengelolaan uang dengan materi dan penyampaian yang mudah dipahami oleh anak. Untuk meyakini bahwa penjelasan dan materi yang disampaikan sudah benar-benar dapat dipahami oleh anak, maka setelah selesai menyampaikan materi, diadakan juga kegiatan tanya jawab dalam bentuk lomba cerdas cermat.
2. Dalam rangka kepedulian karyawan PT Bank Royal Indonesia terhadap masyarakat yang memerlukan darah, maka pada tanggal 17 Oktober 2014 diadakan kegiatan sosial Donor Darah yang dilakukan oleh karyawan PT Bank Royal Indonesia.

Perubahan Penting yang terjadi di Tahun 2014

1. Pemindehan lokasi Kantor Cabang Pembantu Tangerang dari kantor lama di Jl Merdeka nomor 99 A Tangerang ke kantor baru di Jl. Merdeka (Jl. Gatot Subroto) nomor 101 G Tangerang, pada tanggal 18 Agustus 2014.
2. Pembaharuan perangkat server core banking data center yang efektif dilakukan pada tanggal 14 Juli 2014.

Hal-hal Penting yang diperkirakan terjadi di 2015

1. Pemindahan lokasi Kantor Cabang Pembantu Tanah Abang dari kantor lama di Jl KH Fachruddin Ruko Alfa No 29 (Auri Bukit) Tanah Abang Pasar Jakarta Pusat ke kantor baru di Jl. KH Fachruddin No. 36 Blok A No. 19 Tanah Abang Bukit Jakarta Pusat.
2. Pemindahan lokasi Kantor Cabang Surabaya dari kantor lama di Jl Bratang Binangun Blok A No 26 Surabaya ke lokasi yang lebih strategis yaitu di Ruko RMI Jl. Ngagel Jaya Selatan Blok B No.2 Surabaya.
3. Penyetoran modal sebesar Rp. 37.200.000.000,- yang direncanakan dilakukan pada akhir bulan Juni 2015, sehingga total modal disetor PT Bank Royal Indonesia menjadi Rp. 137.200.000.000,-

Tabel 1.a. Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank Umum

(dalam jutaan rupiah)

(1)	(2)	31 Desember 2014		31 Desember 2013	
		Bank	Konsolidasi	Bank	Konsolidasi
		(3)	(4)	(5)	(6)
KOMPONEN MODAL					
I	KOMPONEN MODAL				
A	Modal Inti	126,526	126,526	121,856	125,280
	1. Modal disetor	100,000	100,000	100,000	100,000
	2. Cadangan Tambahan Modal	26,526	26,526	21,856	25,280
	3. Modal Inovatif				
	4. Faktor Pengurang Modal Inti				
	5. Kepentingan Non Pengendali				
B	Modal Pelengkap	4,107	4,107	3,426	3,426
	1. Level Atas (Upper Tier 2)	4,107	4,107	3,426	3,426
	2. Level Bawah (Lower Tier 2) maksimum 5.0% Modal Inti				
	3. Faktor Pengurang Modal Pelengkap				
C	Faktor Pengurang Modal Inti dan Modal Pelengkap				
	Exposur Sekuritisasi				
D	Modal Pelengkap Tambahan Yang Memenuhi Persyaratan (Tier 3)				
E	MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR				
II	TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A + B - C)	130,633	130,633	125,282	125,282
III	TOTAL MODAL INTI, MODAL PELENGKAP, DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR (A + B - C + E)	130,633	130,633	125,282	128,706
IV	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO KREDIT	415,074	415,074	335,309	335,309
V	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO OPERASIONAL	42,246	42,246	38,671	38,671
VI	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO PASAR	-	-	2,000	2,000
	A. Metode Standar				
	B. Model Internal			2,000	2,000
VII	RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT, RISIKO OPERASIONAL DAN RISIKO PASAR (II : (IV + V + VII))	28.56%	28.56%	33.30%	33.30%

Tabel 2.1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2014			31 Desember 2013				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah			Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah				
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Total	Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(7)	(8)	(9)	(10)	(12)
1	Tagihan Kepada Pemerintah
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik
3	Tagihan Kepada Bank, Pembiayaan Multilateral dan Lembaga Internasional
4	Tagihan Kepada Bank
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	19,247	.	1,646	20,893	12,258	1,300	2,603	16,161
6	Kredit Beragun Properti Komersial	3,503	.	.	3,503	1,128	.	.	1,128
7	Kredit Pegawai/Pensiunan
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	197	414	735	1,346	2,242	64	3,390	5,696
9	Tagihan kepada Korporasi	345,176	41,534	23,112	409,822	265,102	33,008	36,090	334,200
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo
11	Aset Lainnya
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
	Total	368,123	41,948	25,493	435,564	280,730	34,372	42,093	357,185

Tabel 2.2a. Penyugupan Tajir dan Beshi Berdasarkan Sse. Jangka Waktu Kontak Bank secara Individual

No.	Kategori Produk	31 Desember 2014						31 Desember 2015						
		Tajir dan Beshi Berdasarkan Sse. Jangka Waktu Kontak						Tajir dan Beshi Berdasarkan Sse. Jangka Waktu Kontak						
		< 1 tahun	> 1 thns. < 3 thr	> 3 thns. < 5 thr	> 5 thn	NonKontak	Total	< 1 tahun	> 1 thns. < 3 thr	> 3 thns. < 5 thr	> 5 thn	NonKontak	Total	
(0)	0	(0)	(0)	(0)	(0)	(0)	(0)	(0)	(0)	(0)	(0)	(0)	(0)	(0)
1	Tajir dan Beshi Pemerintah
2	Tajir dan Beshi Entitas Sektor Publik
3	Tajir dan Beshi Bank Perseorangan Militer dan Lembaga Internasional
4	Tajir dan Beshi Bank
5	Kredit Beragun Rantai Rantai	114	5,113	1,343	14,319	.	21,894	.	1,235	.	14,926	.	16,616	
6	Kredit Beragun Perumahan	1,515	3,911	1,428	1,428	
7	Kredit Beragun Perikanan	
8	Tajir dan Beshi Usaha Mikro, Kecil dan Perumahan Ritel	715	228	444	.	.	1,495	4,226	642	.	828	.	5,096	
9	Tajir dan Beshi Industri	115,209	34,725	5,940	80,017	.	409,821	21,353	26,777	21,149	14,951	.	339,100	
10	Tajir dan Beshi Tabung Tabung	
11	Aset Lainnya	
12	Ekspansi dan Usaha Syariah (Kategori A)	
	Total	115,529	44,772	11,577	92,866	.	453,884	28,777	30,684	21,149	17,125	.	357,169	

(dalam jutaan rupiah)

Tabel 2.1.4. Pengumpulan Tagihan Beban Berstruktur Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

No	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Masyarakat	Tagihan Kepada Masyarakat Lain	Kredit Berwujud Rincian Tagihan	Kredit Berwujud Signifikansi	Credit Pegawai/Persuasi	Tagihan kepada Mitra, Utah/Kelembagaan/Perorangan	Tagihan kepada Masyarakat	Tagihan Tagihan Lain	Aset Lainnya	Beban Struktur	
													Utah/Kelembagaan/Perorangan	Utah/Kelembagaan/Perorangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
31 Desember 2014														
1	Perizinan, perizinan dan perizinan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Pajak	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Prasentuhan dan Pengantian	-	-	-	-	-	-	-	259	156.489	-	-	-	-
4	Industri pengolahan	-	-	-	-	-	-	-	-	7.756	-	-	-	-
5	Uraan, Gas dan Air	-	-	-	-	-	1.809	-	489	218.096	-	-	-	-
6	Perdagangan Besar dan Eceran	-	-	-	-	-	1.809	-	-	-	-	-	-	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Perdagangan Besar dan Eceran	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Perdagangan Besar dan Eceran	-	-	-	-	-	-	-	183	3.421	-	-	-	-
10	Perantara Keuangan	-	-	-	-	-	-	-	-	18.132	-	-	-	-
11	Pradireksi, usaha jasa sewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-	-	-	414	19.628	-	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pemerintahan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Jasa perantara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Jasa perantara dan kegiatan lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	5.602	-	-	-	-
15	Jasa perantara dan kegiatan lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Jasa perantara yang melibatkan usaha lainnya	-	-	-	-	20.883	-	-	-	11.809	-	-	-	-
17	Beban struktural dicadangkan untuk rekrutasi lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kepada yang belum klasifikasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Beban Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total										1.516	49.921	-	-	-
31 Desember 2013														
1	Perizinan, perizinan dan perizinan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Pajak	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Prasentuhan dan Pengantian	-	-	-	-	-	-	-	-	83.123	-	-	-	-
4	Industri pengolahan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Uraan, Gas dan Air	-	-	-	-	-	-	-	-	2.986	-	-	-	-
6	Perdagangan Besar dan Eceran	-	-	-	-	-	1.798	-	-	-	-	-	-	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Perdagangan Besar dan Eceran	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Perdagangan Besar dan Eceran	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Perantara Keuangan	-	-	-	-	-	-	-	-	5.188	-	-	-	-
11	Pradireksi, usaha jasa sewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-	-	-	-	14.538	-	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pemerintahan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Jasa perantara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Jasa perantara dan kegiatan lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Jasa perantara dan kegiatan lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Jasa perantara yang melibatkan usaha lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Beban struktural dicadangkan untuk rekrutasi lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kepada yang belum klasifikasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Beban Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total										1.106	104.200	-	-	-

Tabel 2.5.a Pengungkapan Rincian Murni Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif	CKPN Individual	CKPN Kolektif
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Saldo awal CKPN				
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)				
	2.a Pembentukan CKPN pada periode berjalan	65	65	2	2
	2.b Pembentukan CKPN pada periode berjalan				
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan				
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan				
	Saldo akhir CKPN				

Tabel 3.1a. Perbandingan Nihil dan Jumlah Perolehan Perolehan dan Nilai Perolehan - Berdasarkan Perolehan

31 Desember 2014

Kategori Perolehan	Kategori Perolehan	Perolehan Perolehan									
		A-12-A	A-12-B	B-12-A	B-12-B	C-12-A	C-12-B	D-12-A	D-12-B	E-12-A	E-12-B
1. Tugan Kencana Persewaan	AAA										
2. Tugan Kencana (Etnis Sabet PAWA)	Kategori A3										
3. Tugan Kencana Bank Pembangunan	AAA										
4. Tugan Kencana Bank	AAA										
5. Kredit Bantu Perumahan Tugan	AAA (01)										
6. Kredit Bantu Perumahan Tugan	AAA (01)										
7. Kredit Bantu Perumahan Tugan	AAA (01)										
8. Tugan Kencana (Uraan Miro Uraan)	AAA										
9. Tugan Kencana (Koperasi)	AAA										
10. Tugan Kencana (Tah. Uraan, Tempo)	AAA										
11. Asuransi Lainnya	AAA										
12. Ekspor di Luar Sistem (kearah lain)	AAA										
TOTAL											

31 Desember 2013

Kategori Perolehan	Kategori Perolehan	Perolehan Perolehan									
		A-12-A	A-12-B	B-12-A	B-12-B	C-12-A	C-12-B	D-12-A	D-12-B	E-12-A	E-12-B
1. Tugan Kencana Persewaan	AAA										
2. Tugan Kencana (Etnis Sabet PAWA)	Kategori A3										
3. Tugan Kencana Bank Pembangunan	AAA										
4. Tugan Kencana Bank	AAA										
5. Kredit Bantu Perumahan Tugan	AAA (01)										
6. Kredit Bantu Perumahan Tugan	AAA (01)										
7. Kredit Bantu Perumahan Tugan	AAA (01)										
8. Tugan Kencana (Uraan Miro Uraan)	AAA										
9. Tugan Kencana (Koperasi)	AAA										
10. Tugan Kencana (Tah. Uraan, Tempo)	AAA										
11. Asuransi Lainnya	AAA										
12. Ekspor di Luar Sistem (kearah lain)	AAA										
TOTAL											

Tabel 42.a. Papuntyaan TagihanBesa dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank besa Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2014			31 Desember 2013			Bagian yang Tidak Dijamin				
		Tagihan Beres	Bagian yang Dijamin Dengan		Tagihan Beres	Bagian yang Dijamin Dengan						
			Agunan	Garansi		Akruas	Lainnya		Agunan	Garansi	Akruas	Lainnya
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14) = (9) + (10) + (11) + (12) + (13)
A Ekspasar Neraca												
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank-Pemangangan Nubitera dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragan Rumah Tinggal	29.883	37.547	-	-	-	16.141	35.075	-	-	-	-
6	Kredit Beragan Properti Komersial	1.503	5.309	-	-	-	1.178	11.822	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Lsaha Mikro, Usaha Kecil dan Perorangan Rile	1.245	6.882	-	-	-	5.616	14.216	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	404.823	706.651	-	-	-	384.290	564.343	-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Esposure di luar Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Ekspasar Neraca	483.564	758.795	-	-	-	357.145	681.486	-	-	-	-
B Ekspasar Rekening Administratif												
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank-Pemangangan Nubitera dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragan Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Lsaha Mikro, Usaha Kecil dan Perorangan Rile	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Esposure di luar Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Ekspasar Rekening Administratif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
C Ekspasar Jumlah Portofolio Kredit Risk												
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank-Pemangangan Nubitera dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan kepada Lsaha Mikro, Usaha Kecil dan Perorangan Rile	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Esposure di luar Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Ekspasar Jumlah Portofolio Kredit Risk	483.564	758.795	-	-	-	357.145	681.486	-	-	-	-

Tabel 6.1.7. Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit

(dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2014	31 Desember 2013
TOTAL ATM R RISIKO KREDIT	415,074	335,309
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	-	-

Tabel 6.1.a. Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Pendekatan Yang Digunakan	31 Desember 2014			31 Desember 2013		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendekatan Indikator Dasar	42,246		415,074	36,871		335,309
	Total	42,246		415,074	36,871		335,309

PT BANK ROYAL INDONESIA

**LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

**DISERTAI
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**



DAFTAR ISI

	Halaman
SURAT PERNYATAAN MANAJEMEN TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN LAPORAN KEUANGAN PT BANK ROYAL INDONESIA	
- NERACA.....	1
- LAPORAN LABA RUGI	2
- LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS.....	3
- LAPORAN ARUS KAS	4
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN:	
- UMUM.....	5
- IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING	6
- PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA.....	19
- PENJELASAN ATAS POS-POS LABA RUGI	32
- TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI.....	34
- PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN.....	44

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PT BANK ROYAL INDONESIA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Louis Halilintar Sjahlim
Alamat Kantor : Jalan Suryopranoto No.52
Jakarta Pusat
Telepon :
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Diana Annarita
Alamat Kantor : Jalan Suryopranoto No.52
Jakarta Pusat
Telepon :
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan;
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 27 Februari 2015
PT BANK ROYAL INDONESIA



Louis Halilintar Sjahlim
Direktur Utama

Diana Annarita
Direktur



Husni, Mucharam & Rasidi
Registered Public Accountants

No.: LAI/GA/SPD/15005

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank Royal Indonesia

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Royal Indonesia terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar-standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

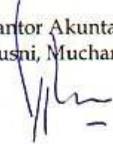
Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Royal Indonesia tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Kantor Akuntan Publik
Husni, Mucharam & Rasidi


Drs. Supandi, CPA.
Izin Praktik No. AP.0069
Izin KAP No. KEP-662/KM.17/1998
Jakarta, 27 Februari 2015

PT BANK ROYAL INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2014 dan 2013

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2014	31 Desember 2013
ASET			
Kas	2d, 2e, 3	6.681.155.375	11.237.385.848
Giro pada Bank Indonesia	2f, 2g, 2h, 4	35.793.984.563	27.669.438.756
Giro pada Bank Lain	2g, 2h, 5	2.217.944.730	1.073.330.058
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	2h, 6		
Setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar nihil per 31 Desember 2014 dan 2013		77.287.657.415	18.397.062.050
Efek-Efek	2c, 2i, 7		
Setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar nihil per 31 Desember 2014 dan 2013		56.247.873.555	44.883.566.633
Kredit yang Diberikan	2j, 2k, 2l, 8		
Setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp65.303.553 dan Rp2.059.183 per 31 Desember 2014 dan 2013			
Pihak yang berelasi		4.721.002.943	9.386.568.900
Pihak ketiga		430.842.909.317	347.798.055.377
Aset Tetap	2l, 9		
Setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp8.970.124.617 dan Rp8.478.332.002 per 31 Desember 2014 dan 2013		8.964.034.128	4.744.613.015
Aset Tidak Berwujud	10		
Setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp119.426.910 dan Rp0 per 31 Desember 2014 dan 2013		240.791.408	-
Beban Dibayar di Muka dan Aset Lain-Lain	2c, 2n, 11	7.016.399.491	4.739.202.110
JUMLAH ASET		630.013.752.925	469.929.222.747
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Liabilitas Segera	12	481.435	55.913.595
Simpanan dari Nasabah	2p, 2t, 13		
Pihak Berelasi		122.343.409.890	112.289.525.933
Pihak Ketiga		348.351.238.736	225.353.994.585
Simpanan dari Bank Lain	2p, 2t, 14		
Pihak Berelasi		-	-
Pihak Ketiga		4.500.000.000	-
Kewajiban Pajak Tangguhan	2s, 15d	924.383.215	248.025.954
Hutang Pajak	2s, 15a	1.730.054.587	997.770.013
Beban yang Masih Harus Dibayar dan Liabilitas Lain-Lain	2c, 16	21.534.580.871	4.869.641.748
JUMLAH LIABILITAS		499.384.148.734	343.814.871.828
EKUITAS			
Modal Saham	18		
Modal dasar sebesar dari 200.000 lembar saham, modal ditempatkan dan disetor penuh : 31 Desember 2014 dan 2013 berturut-turut sebanyak 1.000.000 Lembar saham dengan nilai nominal Rp100.000 per lembar saham.		100.000.000.000	100.000.000.000
Saldo Laba		30.629.604.191	26.141.850.919
Komponen Ekuitas Lainnya		-	(27.500.000)
JUMLAH EKUITAS		130.629.604.191	126.114.350.919
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		630.013.752.925	469.929.222.747

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

PT BANK ROYAL INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
 Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2014 dan 2013
 (Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2014	2013
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan Bunga	2q, 19	54.949.537.593	39.059.911.665
Beban Bunga	2q, 20	(24.065.220.664)	(15.131.030.711)
Pendapatan Bunga Bersih		<u>30.884.316.929</u>	<u>23.928.880.954</u>
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	21		
Provisi dan Komisi Lainnya		1.696.557.230	1.941.569.053
Lain-lain		340.592.874	443.601.649
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya		<u>2.037.150.104</u>	<u>2.385.170.702</u>
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA			
Kerugian Bersih Penurunan Nilai Aset Keuangan	22	(76.764.828)	(9.683.784)
Beban Administrasi dan Umum	23	(10.210.270.597)	(9.889.435.703)
Beban Tenaga Kerja	24	(15.396.209.870)	(12.775.483.457)
Jumlah Beban Operasional Lainnya		<u>(25.683.245.295)</u>	<u>(22.674.602.944)</u>
LABA OPERASIONAL		<u>7.238.221.738</u>	<u>3.639.448.712</u>
PENDAPATAN (BEBAN) BUKAN-OPERASIONAL			
Pendapatan Bukan Operasional	25	27.919.619	22.918.529
Beban Bukan Operasional	26	(331.943.330)	(81.974.000)
Pendapatan (Beban) Bukan Operasional - Bersih		<u>(304.023.710)</u>	<u>(59.055.471)</u>
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK		<u>6.934.198.028</u>	<u>3.580.393.241</u>
MANFAAT (BEBAN) PAJAK			
Beban Pajak Kini	2s, 15b	(1.770.087.495)	(913.603.715)
Manfaat (beban) Pajak tangguhan	15e	(676.357.261)	(447.314.886)
Jumlah Beban Pajak - bersih		<u>(2.446.444.756)</u>	<u>(1.360.918.601)</u>
LABA TAHUN BERJALAN		<u>4.487.753.272</u>	<u>2.219.474.640</u>
Pendapatan Komprehensif Lain Setelah Pajak		-	(266.387.863)
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u>4.487.753.272</u>	<u>1.953.086.777</u>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

PT BANK ROYAL INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Modal Saham	Saldo Laba	Komponen Ekuitas lainnya	Jumlah Ekuitas
Saldo pada tanggal 1 Januari 2013	18	100.000.000.000	23.922.376.279	238.887.863	124.161.264.142
Total Laba komprehensif tahun 2013		-	2.219.474.640	(266.387.863)	1.953.086.777
Saldo per 31 Desember 2013		100.000.000.000	26.141.850.919	(27.500.000)	126.114.350.919
Total Laba komprehensif tahun 2014		-	4.487.753.272	27.500.000	4.515.253.272
Saldo per 31 Desember 2014		100.000.000.000	30.629.604.191	-	130.629.604.191

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum Bank

PT Bank Royal Indonesia ("Bank") yang sebelumnya bernama PT Bank Rakjat Parahyangan yang berkedudukan di Ciparay, Bandung, didirikan dengan akta notaris R. Soerojo Wongsowidjojo, SH., No.35 tanggal 25 Oktober 1965. Sesuai perubahan Anggaran Dasar No. 19 tanggal 21 Agustus 1982 yang dibuat oleh Notaris R. Soerojo Wongsowidjojo, SH., nama Bank diubah menjadi PT Bank Pasar Rakyat Parahyangan. Akta pendirian Bank telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.C2-1092-HT.01.01.TH.82 tanggal 3 September 1982.

Berdasarkan akta Notaris No. 68 tanggal 8 Januari 1990, status PT Bank Pasar Rakyat Parahyangan ditingkatkan menjadi Bank umum dan namanya diganti menjadi PT Bank Royal Indonesia, berkedudukan di Jakarta, dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No.C2-1007-HT.01.04.TH.90 tanggal 26 Pebruari 1990, dan dari Menteri Keuangan dengan Surat Keputusan No. 1090/KMK.013/090 tanggal 12 September 1990 serta telah dimuat dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tertanggal 4 September 1990 No.71 Tambahan No 3206/1990.

PT Bank Royal Indonesia didirikan untuk waktu 75 tahun lamanya sejak Akta Pendirian PT Bank Pasar Rakyat Parahyangan disetujui oleh Menteri Kehakiman pada tanggal 3 September 1982. Berdasarkan akta Notaris F.X. Budi Santoso Isbandi, SH., No.38 tanggal 15 Oktober 2003, PT Bank Royal Indonesia didirikan untuk jangka waktu yang tidak ditentukan lamanya.

Bank telah mendapatkan izin usaha sebagai pedagang valuta asing dari Bank Indonesia berdasarkan surat No.30/182/UOPM tanggal 13 November 1997 dan telah diperpanjang berdasarkan Keputusan Direktur Perizinan dan Informasi Perbankan Bank Indonesia No.5/7KEP.Dir.PIP/2003 tanggal 24 Desember 2003.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta Notaris F.X. Budi Santoso Isbandi, SH., No.22 tanggal 8 Juli 2008. Perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.AHU-57502.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 1 September 2008 tentang "Persetujuan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan".

Kegiatan utama Bank adalah menjalankan usaha di bidang perbankan. Bank berkantor pusat di Jalan Suryopranoto, No.52, Jakarta Pusat, dan mempunyai 6 (enam) Kantor Cabang Pembantu yaitu di Lautze, Mangga Dua, Hayam Wuruk, Kelapa Gading, Tangerang, Tanah Abang dan 1 Kantor Cabang Utama di Surabaya. Jumlah karyawan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebanyak 167 orang dan 134 orang.

b. Komposisi Manajemen Bank

Komposisi Manajemen Bank per 31 Desember 2014 dan 2013 :

Dewan Komisaris	Tahun 2014	Tahun 2013
Komisaris Utama	: Ibrahim Soemedi	Ibrahim Soemedi
Komisaris Independen	: I Made Soewandi, SH., MH.	I Made Soewandi, SH., MH.
Komisaris Independen	: M. Asroh Affandi, SH.	M. Asroh Affandi, SH.
Dewan Direksi	31 Desember 2014	Tahun 2013
Direktur Utama	: Louis Halilintar Sjahlim	Louis Halilintar Sjahlim
Direktur	: Diana Annarita	Diana Annarita
Direktur Kepatuhan	: Sabtiwi Enny Sulastri	Sabtiwi Enny Sulastri

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Kebijakan akuntansi yang penting, yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan Bank untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Indeks Kebijakan Akuntansi:

- a. Pernyataan Kepatuhan
- b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan
- c. Aset dan Liabilitas Keuangan
- d. Kas dan Setara Kas
- e. Penjabaran Mata Uang Asing
- f. Giro Wajib Minimum
- g. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain
- h. Penempatan Pada Bank Indonesia dan Bank Lain
- i. Efek-efek
- j. Kredit yang diberikan
- k. Pembentukan Cadangan Penurunan Nilai dari Aset Keuangan
- l. Aset Tetap
- m. Aset Lain-Lain
- n. Biaya Dibayar Dimuka
- o. Liabilitas Segera
- p. Simpanan
- q. Pendapatan dan Beban Bunga
- r. Liabilitas Imbalan Kerja
- s. Perpajakan
- t. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan PT. Bank Royal Indonesia untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Dan praktik-praktik perbankan sesuai dengan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI Revisi 2008), serta pedoman akuntansi dan pelaporan yang ditetapkan oleh otorisasi perbankan.

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disajikan berdasarkan harga perolehan, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, aset dan liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan nilai wajar. Laporan keuangan disusun berdasarkan akuntansi berbasis akrual.

Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung dan arus kas dikelompokkan atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain dan investasi jangka pendek likuid lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang.

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- Nilai aset dan liabilitas dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontijensi pada tanggal laporan keuangan.
- Jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Seluruh angka dalam Laporan Keuangan ini, kecuali dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi dan disajikan dalam Rupiah penuh.

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset Keuangan

Aset keuangan Bank terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, surat-surat berharga, kredit yang diberikan, aset tetap, dan aset lain-lain.

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori:

1. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi,
2. Pinjaman yang diberikan dan piutang,
3. Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, dan
4. Aset keuangan tersedia untuk dijual.

Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

1. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi,

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki dua sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasi dalam kelompok yang diperdagangkan;

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short term profit taking*) yang terkini.

2. Pinjaman yang diberikan dan piutang,

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan *non-derivatif* dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif, kecuali:

- Yang dimaksudkan oleh Bank untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- Yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau;
- Dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi dan dilaporkan sebagai 'Pendapatan bunga'. Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diakui di dalam laporan laba rugi sebagai "Cadangan Kerugian Penurunan Nilai".

3. Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan *non-derivatif* dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

3. Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo (lanjutan)

- Investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif.
- Investasi yang ditetapkan oleh entitas dalam kelompok tersedia untuk dijual.
- Investasi yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari investasi dimiliki hingga jatuh tempo dicatat dalam laporan laba rugi dan diakui sebagai 'Pendapatan bunga'. Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat investasi dan diakui didalam laporan keuangan sebagai 'Cadangan Kerugian Penurunan Nilai'.

4. Aset keuangan tersedia untuk dijual.

Investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan *non-derivatif* yang ditetapkan untuk dimiliki untuk periode tertentu dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian diakui pada laporan perubahan ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi selisih kurs, hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui di laporan perubahan ekuitas, diakui pada laporan laba rugi.

Entitas menggunakan akuntansi tanggal penyelesaian untuk mencatat transaksi aset keuangan yang lazim (regular). Aset keuangan yang dialihkan kepada pihak ketiga tetapi tidak memenuhi syarat penghentian pengakuan disajikan di dalam neraca sebagai "Aset yang dijamin", jika pihak penerima memiliki hak untuk menjual atau mentransfer kembali.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas Keuangan Bank terdiri dari liabilitas segera, simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, pinjaman yang diterima, dan liabilitas lain-lain.

Bank mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan dikeluarkan ketika kewajiban telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

1. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portfolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini.

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

1. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (lanjutan)

Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif sebagai "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan". Beban bunga dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat di dalam "Beban bunga".

Jika Bank pada pengakuan awal telah menetapkan instrumen hutang tertentu sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif (opsi nilai wajar), maka selanjutnya, penetapan ini tidak dapat diubah. Berdasarkan PSAK No. 55, instrumen hutang yang diklasifikasikan sebagai opsi nilai wajar, terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan.

Perubahan nilai wajar terkait dengan liabilitas keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui di dalam "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan".

2. Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal neraca. Termasuk di dalamnya adalah nilai pasar dari IDMA (*Interdealer Market Association*) atau harga yang diberikan oleh *broker* (*quoted price*) dari *Bloomberg* dan *Reuters* pada tanggal pelaporan neraca.

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif, jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service or regulatory agency*), dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar efek-efek ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek tersebut.

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Bank melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kontrol yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Agunan (saham dan obligasi) yang diserahkan oleh Bank di dalam perjanjian dijual dengan janji untuk dibeli kembali dan transaksi *securities lending and borrowing* tidak dihentikan pengakuannya karena Bank secara substansial masih memiliki seluruh risiko dan manfaat agunan tersebut, berdasarkan ketentuan bahwa harga pembelian kembali telah ditentukan di awal, sehingga kriteria penghentian pengakuan tidak terpenuhi. Hal ini juga berlaku untuk transaksi *securitisation* tertentu dimana Bank masih memiliki sebagian dari risiko.

Reklasifikasi Aset Keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke kategori instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan.

Bank tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan total nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

1. dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali dimana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
2. terjadi setelah Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
3. terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya, dan pada keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Klasifikasi atas Instrumen Keuangan

Bank mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut.

Saling Hapus Aset Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan saling hapus buku dan nilai bersihnya disajikan dalam neraca jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan.

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, simpanan yang sewaktu-waktu bisa dicairkan, dan investasi jangka pendek likuid lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang.

d. Penjabaran Mata Uang Asing

Laporan keuangan dinyatakan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang pelaporan Bank.

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi tahun berjalan.

e. Giro Wajib Minimum

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing, GWM dalam rupiah terdiri dari GWM Primer sebesar 8,00% dari DPK dalam Rupiah yang mulai berlaku 1 November 2010, GWM Sekunder sebesar 2,5% dari DPK Rupiah dan GWM LDR yang mulai berlaku tanggal 1 Maret 2011. Sedangkan untuk GWM dalam mata uang asing ditetapkan sebesar 1,00% dari DPK dalam mata uang asing.

Sesuai dengan perubahan terakhir yakni Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing, sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 13/10/PBI/2011 tanggal 9 Februari 2011 dan PBI No.15/7/2013 tanggal 26 September 2013, Giro Wajib Minimum (GWM) terdiri dari GMW Valas, GWM LDR, GWM Utama dan GWM Sekunder.

GWM dalam mata uang asing ditetapkan sebesar 8,00% dari DPK dalam mata uang asing, GWM LDR ditetapkan sebesar $(78\% - \text{LDR Bank}) \times 0,1 \times \text{DPK}$ dalam rupiah, GWM Utama dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8,00% dari DPK dalam Rupiah dan GWM Sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 4% dari DPK dalam Rupiah yang mulai berlaku pada tanggal 02 Desember 2013.

f. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada bank lain dinyatakan sebesar saldo giro setelah dikurangi dengan penyisihan kerugian. Giro pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo giro.

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain disajikan sebesar nilai nominal atau nilai saldo bruto, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan.

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada bank lain dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi penyisihan kerugian. Bank menetapkan penyisihan kerugian berdasarkan review atas masing-masing saldo penempatan pada bank lain pada akhir tahun.

Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan setelah dikurangi bunga yang belum diamortisasi.

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Efek-Efek

Surat-surat berharga yang dimiliki terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Sertifikat Deposito Bank Indonesia, obligasi dan instrumen utang lainnya yang diperdagangkan di bursa efek, termasuk Obligasi Pemerintah.

Surat berharga dan Obligasi Pemerintah diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan, tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo.

i. Kredit Yang Diberikan

Kredit yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan kas, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi utang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu, dan tagihan yang berasal dari transaksi perdagangan yang telah jatuh tempo yang belum diselesaikan dalam waktu 15 hari.

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pinjaman yang diberikan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif atau individual, dan syarat serta ketentuannya telah direstrukturisasi tidak lagi diklasifikasikan sebagai menunggak, tetapi diperlakukan sebagai pinjaman baru.

j. Pembentukan Cadangan Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan) dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh entitas untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

1. kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
2. pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
3. pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringana (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
4. terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
5. hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
6. data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
 - memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
 - kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 dan 12 bulan, untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual, atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Pembentukan Cadangan Penurunan Nilai dari Aset Keuangan (lanjutan)

Jika bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak maka bank memasukan aset tersebut kedalam aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan dinilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilai nya dinilai secara individual, tidak dimasukkan dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi . Jika pinjaman yang diberikan atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralized financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai secara kolektif, aset keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit (yaitu berdasarkan proses pemeringkatan Bank yang mempertimbangkan jenis aset, industri, lokasi geografis, jenis agunan, status tunggakan, dan faktor-faktor relevan lainnya). Karakteristik yang dipilih adalah relevan dengan estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset tersebut yang mengindikasikan kemampuan debitur untuk membayar seluruh utang yang jatuh tempo sesuai persyaratan kontrak dari aset yang dievaluasi.

Arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan arus kas kontraktual atas aset-aset di dalam kelompok tersebut dan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut.

Historis yang pernah dialami kemudian disesuaikan berdasarkan data terkini yang dapat diobservasi untuk mencerminkan kondisi saat ini yang tidak berpengaruh pada periode terjadinya kerugian historis tersebut, dan untuk menghilangkan pengaruh kondisi yang ada pada periode historis namun sudah tidak ada lagi saat ini.

Estimasi terhadap perubahan arus kas masa datang dari kelompok aset harus mencerminkan dan memiliki arah yang konsisten dengan perubahan data terkait yang dapat diobservasi dari satu periode ke periode berikutnya (seperti perubahan tingkat pengangguran, harga properti, harga komoditas, status pembayaran, atau faktor-faktor lainnya yang merupakan indikasi timbulnya kerugian dalam kelompok aset keuangan tersebut serta besarnya). Metodologi dan asumsi yang digunakan dalam mengestimasi arus kas masa datang dikaji ulang secara berkala oleh Bank untuk mengurangi perbedaan antara taksiran jumlah kerugian dengan jumlah kerugian aktualnya.

Ketika kredit yang diberikan tidak tertagih, kredit tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Kredit tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Beban penurunan nilai yang terkait dengan kredit yang diberikan dan efek-efek serta Obligasi Pemerintah (di dalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo dan pinjaman yang diberikan dan piutang) diklasifikasikan ke dalam "Cadangan kerugian penurunan nilai".

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Pembentukan Cadangan Penurunan Nilai dari Aset Keuangan (lanjutan)

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi.

Penerimaan kemudian atas kredit yang diberikan yang telah dihapus-bukukan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan, sedangkan jika setelah tanggal neraca dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya.

Bank dapat menggunakan beberapa pendekatan dalam menerapkan tingkat kerugian kelompok kredit, antara lain menggunakan Metode Statistik (*Statistical Model Analysis*) dengan parameter berikut :

Probability of Default dengan pendekatan *Roll Rate Analysis*.

- *Loss Given Default* dengan pendekatan *Recoverable Value*.

$$PD \times \% LGD \times EAD$$

PD = *Probability of Default*

LGD = *Loss Given Default*

EAD = *Exposure at Default* (perkiraan nilai eksposur dari debitur tertentu pada saat terjadi default)

Evaluasi penurunan nilai terhadap kelompok kredit secara kolektif juga perlu mempertimbangkan periode waktu terjadinya peristiwa yang merugikan (tunggakan) dalam kelompok kredit.

Dalam hal ini PT Bank Royal Indonesia mengelompokkan data periode waktu (*bucket*) yang sesuai dengan data historis Bank yaitu:

<i>Bucket</i>	Hari Tunggakan
Golongan I	0 hari (lancar)
Golongan II	1-90 hari
Golongan III	91 - 120 hari
Golongan IV	121 - 180 hari
Golongan V	> 180 hari

Ketika terdapat bukti tersebut diatas untuk aset yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif, yang merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi komprehensif, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi komprehensif .

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen aset yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif.

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Aset Tetap

Berdasarkan PSAK No. 16 (Revisi 2011) "Aset Tetap", Bank memilih untuk menggunakan metode biaya untuk mengukur aset tetapnya.

- Kepemilikan Langsung

Aset Tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Penyusutan aset tetap dihitung dengan metode persentase tetap dari sisa harga buku (*double declining balance method*), kecuali bangunan yang disusutkan berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*), sesuai dengan taksiran masa manfaat yang dihitung berdasarkan manfaat ekonomis aset tetap tersebut dengan uraian sebagai berikut:

	<u>Masa Manfaat Tahun</u>	<u>Kelompok</u>	<u>Per tahun (%)</u>
Bangunan	20	Bangunan	5
Inventaris Kelompok 1	1-4	1	50
Inventaris Kelompok 2	4-8	2	25
Kendaraan	4-8	Kendaraan	25

Pengeluaran-pengeluaran yang bersifat pemeliharaan, perbaikan, dan rehabilitasi dicatat sebagai berikut :

- a) Nilai pembelian barang yang dapat dibukukan dalam daftar Aset Tetap dan Inventaris (ATI) sama dengan atau di atas Rp1.000.000, sedangkan di bawah Rp1.000.000 dibukukan sebagai beban.
- b) Pengeluaran yang nilainya sama dengan atau lebih dari 10% dari harga perolehan atau minimal Rp1.000.000 dikapitalisasi dengan pertimbangan pengeluaran tersebut menambah umur ekonomis.
- c) Pengeluaran yang nilainya di atas 10% namun kurang dari satu juta rupiah tidak dikapitalisasi.

- Aset dalam Proses

Akumulasi biaya konstruksi aset tetap dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi selesai dan aset tetap siap untuk digunakan. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal yang sama.

- Aset Tetap yang belum dipergunakan

Aset tetap yang belum dipergunakan adalah kelompok Aset tetap yang belum menjalani masa pemakaian. Karena itu, belum dilakukan penyusutan atasnya. Aset tetap bank dalam kategori ini maksimal dibawah satu tahun buku.

l. Aset Lain-lain

Aset lain - lain adalah aset yang tidak dapat secara layak digolongkan dalam pos - pos sebelumnya dan tidak cukup material disajikan dalam pos tersendiri. Sediaan alat tulis kantor dan barang cetakan disajikan di neraca sebesar hasil *stock opname* setiap akhir tahun. Pembelian alat tulis kantor dan barang cetakan selama periode dicatat sebagai biaya, dan setelah akhir periode disesuaikan dengan sisanya.

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

I. Aset Lain-lain (lanjutan)

Agunan yang diambil alih (AYDA) adalah aset yang diperoleh Bank baik melalui pelelangan maupun di luar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual di luar lelang dan pemilik agunan dalam hal, debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada Bank. AYDA merupakan jaminan kredit yang diberikan yang telah diambil alih sebagai bagian dan penyelesaian kredit yang diberikan dan disajikan pada "Aset lain-lain".

Aset yang tidak digunakan (properti terbengkalai) adalah aset tetap dalam bentuk properti yang dimiliki, tetapi tidak digunakan untuk kegiatan usaha operasional Bank.

AYDA dan properti terbengkalai disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi (*net realizable value*). Nilai bersih yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual AYDA tersebut. Apabila saldo kredit yang diberikan yang belum dilunasi oleh peminjam di atas nilai dari AYDA, selisihnya dibebankan terhadap cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan.

Selisih antara nilai bersih yang dapat direalisasi dengan hasil penjualan AYDA diakui sebagai keuntungan atau kerugian tahun berjalan pada saat dijual.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan AYDA dan properti terbengkalai dibebankan ke laporan laba rugi tahun berjalan pada saat terjadinya. Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

m. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*).

n. Liabilitas Segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya liabilitas atau diterima perintah dari pemberi amanat, baik dari masyarakat maupun dari bank lain. Liabilitas segera dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

p. Simpanan

Giro merupakan simpanan nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek, atau dengan cara pemindahbukuan dengan bilyet giro atau sarana perintah pembayaran lainnya.

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian dengan penyimpan.

Produk simpanan dinilai sebagai berikut:

- Giro dan Tabungan dinilai sebesar kewajiban bank kepada nasabah;
- Deposito dinilai sebesar jumlah pokok deposito yang tercantum dalam perjanjian antara bank dan nasabah;

q. Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan interest bearing dicatat dalam pendapatan bunga dan beban bunga di dalam laporan laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif.

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, entitas mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut (seperti pelunasan dipercepat, opsi beli (*call option*) dan opsi serupa lainnya), namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang.

Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Sebelum 1 Januari 2010

Pendapatan dan beban bunga diakui berdasarkan konsep akrual. Pendapatan bunga atas kredit yang diberikan atau aset produktif lainnya yang diklasifikasikan sebagai bermasalah/non-performing diakui pada saat bunga tersebut diterima secara tunai (*cash basis*).

Pada saat kredit diklasifikasikan sebagai bermasalah/non-performing, bunga yang telah diakui sebelumnya tetapi belum tertagih akan dibatalkan pengakuannya.

Penerimaan pembayaran atas kredit yang diklasifikasikan sebagai diragukan atau macet dipergunakan terlebih dahulu untuk mengurangi pokok pinjaman. Kelebihan penerimaan dari pokok pinjaman diakui sebagai pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif.

Pendapatan operasi lainnya diakui pada saat diterima (*cash basis*).

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan atau jangka waktu tertentu yang jumlahnya signifikan ditangguhkan dan diamortisasi sesuai dengan jangka waktunya dengan menggunakan suku bunga efektif pada tahun 2010 dan metode garis lurus (*straight-line method*) pada tahun sebelumnya. Untuk kredit yang dilunasi sebelum jatuh temponya, saldo pendapatan provisi dan/atau komisi yang ditangguhkan, diakui pada saat kredit dilunasi.

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan perkreditan atau pinjaman dan jangka waktu tertentu atau nilainya tidak material menurut bank diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

q. Imbalan Kerja

Mulai tahun 2005 Perusahaan menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 24 (Revisi 2004) mengenai Akuntansi Imbalan Kerja. Perhitungan Liabilitas Imbalan Kerja dilakukan oleh Aktuaris dengan metode aktuaris "*Projected Unit Credit*".

Estimasi liabilitas yang diakui di neraca sehubungan dengan program pensiun imbalan pasti adalah nilai kini dari liabilitas imbalan pasti per tanggal neraca dikurangi nilai wajar aset program, disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial serta biaya jasa lalu yang belum diakui.

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

q. Imbalan Kerja (lanjutan)

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa yang akan datang dengan menggunakan tingkat bunga obligasi kualitas tinggi sesuai mata uang imbalan yang akan dibayar. Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perbedaan antara asumsi aktuarial dan kenyataan (*experience adjustments*) dan perubahan asumsi aktuarial dibebankan atau dikredit ke laporan laba rugi selama rata-rata sisa masa kerja dari karyawan.

r. Perpajakan

Sejak tahun 2000 Perusahaan telah menerapkan PSAK Nomor 46 tentang Akuntansi Pajak Penghasilan. Karena Perusahaan telah memperoleh laba dan kerugian tahun-tahun sebelumnya telah terkompensasi.

Semua perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas untuk tujuan pelaporan keuangan dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan

Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak (dan undang-undang) yang telah diberlakukan atau secara substansi telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dan diharapkan berlaku pada saat aset pajak tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk dapat dikompensasi. Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima, atau jika mengajukan keberatan pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

t. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Dalam menjalankan usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No.7 (Revisi 2010) tentang "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi".

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Bank menerapkan PSAK No.7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan.

Penerapan PSAK yang direvisi tersebut memberikan pengaruh terhadap pengungkapan terkait dalam laporan keuangan Bank.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Bank jika :

Suatu pihak yang secara langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada dibawah pengendalian bersama, dengan Bank; (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Bank; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Bank;

- suatu pihak yang berada dalam kelompok usaha yang sama dengan Bank;
- suatu pihak yang merupakan ventura bersama di mana Bank sebagai venturer;
- suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Bank;
- suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (i) atau (iv);
- suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi secara signifikan oleh beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (i) atau (v);
- suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Bank atau entitas terkait Bank.
- Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi. Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan dan rinciannya telah disajikan dalam Catatan atas laporan keuangan.

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh)

3. KAS

Kas terdiri dari:

	<u>31 Desember 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Kas Suryopranoto	3.237.548.500	6.872.647.325
Kas Mangga Dua	143.933.000	233.010.900
Kas Hayam Wuruk	239.912.200	271.914.650
Kas Lautze	170.896.600	184.347.700
Kas Kelapa Gading	161.488.900	800.943.300
Kas Tanah Abang	2.015.330.500	1.997.269.200
Kas Tangerang	172.398.000	173.843.300
Kas Surabaya	518.016.600	681.333.200
Kas Valuta Asing	21.631.075	22.076.273
Jumlah	<u>6.681.155.375</u>	<u>11.237.385.848</u>

Saldo kas dalam tiap-tiap satuan valuta asing berikut penjabarannya ke dalam mata uang Rupiah terdiri dari :

	<u>31 Desember 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
1. Dollar Amerika Serikat (USD) (2014: USD35 dan 2013: USD35)	435.400	426.615
2. Dollar Singapura (SGD) (2014: SGD2.000 dan 2013: SGD2.000)	18.844.210	19.255.970
3. Dollar Hongkong (HKD) (2014: HKD500 dan 2013: HKD500)	801.838	785.958
4. Poundsterling (GBP) (2014: GBP80 dan 2013: GBP80)	1.549.627	1.607.730
Jumlah Kas Valuta Asing	<u>21.631.075</u>	<u>22.076.273</u>

4. GIRO PADA BANK INDONESIA

Saldo Giro pada Bank Indonesia pada posisi 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 berjumlah Rp35.793.984.563 dan Rp27.669.438.756. Saldo Giro pada Bank Indonesia seluruhnya dalam mata uang rupiah.

Sesuai dengan perubahan terakhir yakni Peraturan Bank Indonesia No.15/15/PBI/2013 tanggal 24 September 2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing, setiap Bank di Indonesia diwajibkan mempunyai saldo giro minimum di Bank Indonesia untuk cadangan likuiditas sebesar 8% dari Dana Pihak Ketiga dalam Rupiah ditambah cadangan minimum yang wajib dipelihara berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Utang Negara (SUN), dan/atau *Excess Reserve* sebesar 4% dari Dana Pihak Ketiga dalam rupiah.

Jumlah GWM Primer dalam Rupiah pada tanggal 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing sebesar Rp 34.118 juta dan Rp26.083 juta.

Jumlah GWM Sekunder dalam Rupiah pada tanggal 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing sebesar Rp17.059juta dan Rp 13.042 juta. Bank telah memenuhi GWM sekunder sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Pada posisi 31 Desember 2014 dan 2013, Bank telah memenuhi giro wajib minimum yang harus disediakan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh)

5. GIRO PADA BANK LAIN

	31 Desember 2014	31 Desember 2013
PT Bank Central Asia Tbk.	264.292.018	222.136.270
PT Bank Central Asia Tbk. (ATM-Prima)	1.932.481.830	829.923.095
PT Bank Artha Graha	15.750.412	15.829.977
PT Bank Metro Express	4.661.442	5.081.689
PT Bank Central Asia Tbk. (Payroll)	759.028	359.027
Subjumlah	2.217.944.730	1.073.330.058
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-
Jumlah Giro pada Bank Lain	2.217.944.730	1.073.330.058

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 seluruh Giro pada Bank Lain dalam mata uang rupiah dan seluruhnya ditempatkan pada pihak ketiga.

Kisaran suku bunga Giro pada Bank Lain pada 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 sebesar 0,50% - 1,25%.

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, kolektibilitas atas seluruh Giro pada Bank Lain pada 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 digolongkan **Lancar**.

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Berdasarkan jenis :

	31 Desember 2014	31 Desember 2013
FASBI (1-7 hari)	77.300.000.000	-
Diskonto yang belum diamortisasi	(12.342.585)	-
FASBI – Neto	77.287.657.415	-
<i>Call Money</i>	-	18.397.062.050
Deposito Berjangka	-	-
Subjumlah	77.287.657.415	18.397.062.050
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	-	-
Jumlah Penempatan	77.287.657.415	18.397.062.050

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 seluruh Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain dalam mata uang rupiah dan seluruhnya ditempatkan pada pihak ketiga.

Suku bunga efektif rata-rata tertimbang setahun pada *Call Money* untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 adalah 6.35% dan 5.85%.

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, kolektibilitas atas seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain pada 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 digolongkan **Lancar**. Tidak terdapat dana yang diblokir atau belum dapat dicairkan pada Bank bermasalah.

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh)

7. EFEK-EFEK

Seluruh efek-efek diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo. Efek-efek berdasarkan jenisnya terdiri atas:

	<u>31 Desember 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Pihak terkait		
Obligasi Bank Indonesia		
Sertifikat Bank Indonesia	57.492.000.000	35.000.000.000
Diskonto yang belum diamortisasi	(1.244.126.445)	(88.933.367)
Subjumlah	56.247.873.555	34.911.066.633
Obligasi Korporat		
SBPM- Obligasi	-	10.000.000.000
SBPM- Selisih Harga Obligasi	-	(27.500.000)
Premi Surat Berharga/Efek	-	-
Subjumlah	-	9.972.500.000
Surat Berharga – Neto	56.247.873.555	44.883.566.633

Berdasarkan penerbit Efek-efek dapat dijabarkan sebagai berikut :

Obligasi Korporat :

Penerbit	Tingkat Bunga Per Tahun	Jatuh Tempo	Peringkat		Nilai Wajar	
			2014	2013	2014	2013
Adira Dinamika II B	7,50%	04-05-2014	-	AA+	-	5.000.000.000
Toyota Astra Financial Service	6,60%	27-05-2014	-	AAA	-	4.972.500.000
Total					-	9.972.500.000

Bank Indonesia :

Seri	Tingkat Bunga Per Tahun	Jatuh Tempo	Nilai Wajar	
			31 Des 2014	31 Des 2013
IDBI091114273S	4,86%	09-01-2014	-	25.000.000.000
IDBI090115273S	6,92%	09-02-2015	10.000.000.000	-
IDBI100214273S	5%	13-02-2014	-	10.000.000.000
IDBI100715273S	6,93%	10-07-2015	30.000.000.000	-
IDBI130315273S	7,15%	13-03-2015	7.492.000.000	-
IDBI060215273S	7,12%	09-01-2015	10.000.000.000	-
Total			57.492.000.000	35.000.000.000

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.15/15/PBI/2013 tanggal 24 September 2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing, GWM dalam rupiah terdiri dari GWM Primer sebesar 8% dari DPK dalam Rupiah yang mulai berlaku 01 November 2010 GWM Sekunder sebesar 4% dari DPK Rupiah dan GWM LDR yang mulai berlaku tanggal 02 Desember 2013. Sedangkan untuk GWM dalam mata uang asing ditetapkan sebesar 1% dari DPK dalam mata uang asing, serta Surat Edaran No.15/40/ DKMP tanggal 24 September 2013 tentang perhitungan Giro Wajib Minimum (GWM) Sekunder dalam Rupiah.

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia yang berlaku, efek-efek digolongkan Lancar. Tidak dibentuk Cadangan kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang dimiliki.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai Efek-Efek yang dibentuk telah memadai.

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh)

7. KREDIT YANG DIBERIKAN

Kredit yang diberikan berdasarkan jenis, sektor usaha, jangka waktu dan kualitas terdiri dari:

1). Jenis (dalam rupiah)

	31 Desember 2014					Jumlah
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
Demand Loan	40.679.895.848	-	-	-	-	40.679.895.848
Angsuran Berjangka	75.254.899.966	-	-	-	495.620.481	75.750.520.447
KPR-Anuitas	20.404.334.704	-	99.081.511	-	-	20.503.416.215
KPM	-	-	-	-	-	-
Rekening Koran	282.542.965.703	-	-	-	771.228.593	283.314.194.296
Royal Duta	236.217.800	-	-	-	-	236.217.800
Multi Guna	13.446.632.606	-	-	-	-	13.446.632.606
Karyawan	1.698.338.601	-	-	-	-	1.698.338.601
Subjumlah	434.263.285.228	-	99.081.511	-	1.266.849.074	435.629.215.813
CKPN	(2.536.804)	-	-	-	(62.766.749)	(65.303.553)
Jumlah	434.260.748.424	-	99.081.511	-	1.204.082.325	435.563.912.260

	31 Desember 2013					Jumlah
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
Demand Loan	35.168.809.101	-	-	-	-	35.168.809.101
Angsuran Berjangka	75.592.149.589	1.964.187.421	-	-	-	77.556.337.010
KPR-Anuitas	15.611.065.333	-	-	-	-	15.611.065.333
KPM	54.320.006	-	-	-	-	54.320.006
Rekening Koran	208.047.752.418	-	-	-	-	208.047.752.418
Royal Duta	4.940.495.501	-	-	-	-	4.940.495.501
Multi Guna	14.134.026.905	-	-	-	-	14.134.026.905
Karyawan	1.673.877.186	-	-	-	-	1.673.877.186
Subjumlah	355.222.496.039	1.964.187.421	-	-	-	357.186.683.460
CKPN	(2.059.183)	-	-	-	-	(2.059.183)
Jumlah	355.220.436.856	1.964.187.421	-	-	-	357.184.624.277

2). Sektor Ekonomi (dalam rupiah):

	31 Desember 2014					Jumlah
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
Industri	104.502.549.347	-	-	-	1.266.849.074	105.769.398.421
Konstruksi	9.038.204.303	-	-	-	-	9.038.204.303
Perdagangan	240.457.861.610	-	-	-	-	240.457.861.610
Jasa	47.650.544.485	-	-	-	-	47.650.544.485
Lain-lain	32.614.125.483	-	99.081.511	-	-	32.713.206.994
Subjumlah	434.263.285.228	-	99.081.511	-	1.266.849.074	435.629.215.813
CKPN	(2.536.804)	-	-	-	(62.766.749)	(65.303.553)
Jumlah	434.260.748.424	-	99.081.511	-	1.204.082.325	435.563.912.260

	31 Desember 2013					Jumlah
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
Industri	86.930.897.724	-	-	-	-	86.930.897.724
Konstruksi	3.813.959.384	-	-	-	-	3.813.959.384
Perdagangan	192.585.415.667	1.964.187.421	-	-	-	194.549.603.088
Jasa	47.624.543.985	-	-	-	-	47.624.543.985
Lain-lain	24.267.679.279	-	-	-	-	24.267.679.279
Subjumlah	355.222.496.039	1.964.187.421	-	-	-	357.186.683.460
CKPN	(2.059.183)	-	-	-	-	(2.059.183)
Jumlah	355.220.436.856	1.964.187.421	-	-	-	357.184.624.277

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

2). Sektor Ekonomi (dalam rupiah):

Dari jumlah tersebut, terdapat penyaluran kredit kepada pihak berelasi dengan PT Bank Royal Indonesia yakni:

	31 Desember 2014	31 Desember 2013
Jumlah kredit pihak berelasi	4.721.030.794	9.386.603.122
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(27.851)	(178.515)
Jumlah	4.721.002.943	9.386.424.607

1) Berdasarkan Jangka Waktu

	31 Desember 2014	31 Desember 2013
≤ 2 tahun	346.608.300.696	243.170.723.682
> 2 tahun s.d. 5 tahun	38.603.175.544	43.279.266.257
> 5 tahun	50.417.739.573	70.736.693.521
	435.629.215.813	357.186.683.460
CKPN	(65.303.553)	(2.059.183)
Saldo akhir	435.563.912.260	357.184.624.277

2) Pinjaman yang direstrukturisasi

Pinjaman yang direstrukturisasi meliputi antara lain penjadwalan ulang pembayaran pokok pinjaman dan bunga, penyesuaian tingkat suku bunga, pengurangan tunggakan bunga dan penambahan fasilitas pinjaman.

	31 Desember 2014	31 Desember 2013
Jumlah kredit direstrukturisasi	73.611.772	97.460.200
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(457)	(1.854)
Jumlah	73.611.315	97.458.346

3) Kolektibilitas

	31 Desember 2014	31 Desember 2013
Lancar	434.263.285.228	355.222.496.039
Dalam Perhatian Khusus	-	1.964.187.421
Kurang Lancar	99.081.511	-
Diragukan	-	-
Macet	1.266.849.074	-
	435.629.215.813	357.186.683.460
CKPN	(65.303.553)	(2.059.183)
Saldo akhir	435.563.912.260	357.184.624.277

4) Perubahan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2014	31 Desember 2013
Saldo awal tahun	2.059.183	1.316.390
Pemulihan Cadangan	63.244.370	742.793
Kelebihan koreksi Cadangan	-	-
Saldo akhir	65.303.553	2.059.183

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Pada posisi 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013, Cadangan Kerugian Penurunan Nilai merupakan perhitungan nilai secara kolektif.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah Cadangan Kerugian Penurunan Nilai yang telah dibukukan adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya Kredit Yang Diberikan.

5) Informasi penting lainnya:

Informasi penting yang berkaitan dengan kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

a. Kisaran suku bunga:

	<u>31 Desember 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
- Pinjaman Rekening Koran	9%-14%	10,5%-13%
- Kredit Modal Kerja, Kredit Investasi, dan Kredit Konsumer	6,5%-15%	10%-18%
- Kredit Karyawan	7,5%-7,75%	6%
- Provisi Kredit	0,25%-1%	0,25%-1%

b. Kredit yang diberikan dijamin dengan sertifikat tanah, deposito, Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB), dan jaminan lainnya yang diterima oleh perbankan.

c. Kredit modal kerja dan kredit investasi diberikan untuk kepentingan modal kerja dan barang-barang modal lainnya, sedangkan kredit konsumen diberikan untuk tujuan pemilikan rumah, kendaraan bermotor, dan kredit perorangan lainnya.

d. Kredit yang diberikan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan Karyawan Bank merupakan kredit konsumtif dan kredit tersebut dibebani bunga dengan jangka waktu maksimal selama 10 tahun. Sumber pembayaran kredit tersebut berasal dari pemotongan gaji setiap bulan. Sedangkan kredit yang diberikan kepada pihak yang terkait dengan Bank, dilakukan persyaratan dan proses analisis normal seperti kepada pihak lain.

e. Jangka waktu kredit berkisar antara 1 (satu) tahun sampai dengan 10 (sepuluh) tahun.

f. Bank dalam menyalurkan kredit per 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013, tidak terdapat pelanggaran ataupun pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh)

9. ASET TETAP

	<u>31 Desember 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Harga Perolehan	17.934.158.745	13.222.945.017
Akumulasi penyusutan	(8.970.124.617)	(8.478.332.002)
Nilai buku	<u>8.964.034.128</u>	<u>4.744.613.015</u>

Rincian Aset Tetap adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2014				
	Saldo	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo
	31 Des 2013				31 Des 2014
Harga Perolehan:					
Tanah	2.239.163.734	1.743.600.000	-	-	3.982.763.734
Bangunan	2.752.480.291	1.323.502.591	-	-	4.075.982.882
Inventaris-Kelompok I	3.987.686.567	1.506.090.382	-	-	5.493.776.949
Inventaris-Kelompok II	1.941.769.425	187.120.775	-	-	2.128.890.180
Kendaraan	2.301.845.000	175.000.000	224.100.000	-	2.252.745.000
	<u>13.222.945.017</u>	<u>4.935.313.728</u>	<u>224.100.000</u>	<u>-</u>	<u>17.934.158.745</u>
Akumulasi Penyusutan:					
Bangunan	2.261.158.100	32.800.631	-	-	2.293.958.731
Inventaris-Kelompok I	3.590.962.345	357.604.911	-	-	3.948.567.256
Inventaris-Kelompok II	1.506.574.575	133.297.907	-	-	1.639.872.482
Kendaraan	1.119.636.982	102.891.070	134.801.904	-	1.087.726.148
	<u>8.478.332.002</u>	<u>626.594.519</u>	<u>134.801.904</u>	<u>-</u>	<u>8.970.124.617</u>
Nilai Buku	<u>4.744.613.015</u>				<u>8.964.034.128</u>

Rincian Aset Tetap adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013				
	Saldo	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo
	31 Des 2012				31 Des 2013
Harga Perolehan:					
Tanah	2.239.163.734	-	-	-	2.239.163.734
Bangunan	2.752.480.291	-	-	-	2.752.480.291
Inventaris-Kelompok I	3.824.816.529	242.090.038	-	(78.270.000)	3.987.686.567
Inventaris-Kelompok II	3.833.916.325	61.128.100	(7.400.000)	(1.946.825.000)	1.941.769.425
Kendaraan	-	276.750.000	-	2.025.095.000	2.301.845.000
	<u>12.650.376.879</u>	<u>579.968.138</u>	<u>(7.400.000)</u>	<u>-</u>	<u>13.222.945.017</u>
Akumulasi Penyusutan:					
Bangunan	2.358.824.991	14.878.203	-	-	2.261.158.100
Inventaris-Kelompok I	3.329.288.997	247.728.995	-	28.079.177	3.590.962.345
Inventaris-Kelompok II	2.635.880.520	143.413.317	(6.085.244)	(1.055.366.802)	1.506.574.575
Kendaraan	-	92.349.356	-	1.027.287.626	1.119.636.982
	<u>8.323.994.508</u>	<u>498.369.871</u>	<u>(6.085.244)</u>	<u>-</u>	<u>8.478.332.002</u>
Nilai Buku	<u>4.326.382.371</u>				<u>4.744.613.015</u>

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi terjadinya penurunan nilai permanen aset tetap.

Pengurangan aset tetap merupakan penjualan aset dengan rincian sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Hasil penjualan	108.000.000	950.000
Nilai Buku	89.298.096	-
Keuntungan penjualan aset tetap	<u>18.701.904</u>	<u>950.000</u>

Bank telah mengasuransikan aset tetap (tidak termasuk hak atas tanah) untuk menutup kemungkinan kerugian terhadap risiko kebakaran dan pencurian kepada PT Asuransi Allianz, Takaful dan MNC untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Des 2014 dan 31 Des 2013.

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh)

10. ASET TAK BERWUJUD

Aset Tidak Berwujud per 31 Desember 2014 dan 2013 adalah:

	31 Des 2014	31 Des 2013
Aset Tidak berwujud	360.218.318	-
Akumulasi Amortisasi	(119.426.910)	-
Jumlah	240.791.408	-

11. BEBAN DIBAYAR DI MUKA DAN ASET LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	31 Des 2014	31 Des 2013
Uang muka pihak ketiga	3.329.375.038	1.309.611.800
Bunga akan diterima	1.201.255.668	1.070.274.250
Persediaan	362.417.185	235.653.352
Uang Jaminan	2.123.351.600	2.123.351.600
Biaya yang ditangguhkan	-	311.108
Jumlah	7.016.399.491	4.739.202.110

Manajemen berpendapat bahwa jumlah Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset lain-lain telah memadai.

12. LIABILITAS SEGERA

Akun ini terdiri dari:

	31 Des 2014	31 Des 2013
Hutang Titipan	481.435	55.913.595
Jumlah	481.435	55.913.595

13. SIMPANAN NASABAH

Simpanan dari nasabah seluruhnya dalam mata uang Rupiah. Berdasarkan jenis, simpanan dari nasabah terdiri dari:

	31 Des 2014	31 Des 2013
Pihak Berelasi:		
Giro termasuk kredit bersaldo kredit	82.789.299.929	87.759.737.634
Tabungan	3.059.157.258	16.242.778.673
Deposito Berjangka	36.494.952.703	8.287.009.626
Jumlah simpanan pihak berelasi	122.343.409.890	112.289.525.933
Pihak Ketiga:		
Giro termasuk kredit bersaldo kredit	20.148.818.505	17.934.867.003
Tabungan	59.860.808.736	54.026.126.658
Deposito Berjangka	268.341.611.495	153.393.000.924
Jumlah simpanan pihak ketiga	348.351.238.736	225.353.994.585
Jumlah	470.694.648.626	337.643.520.518

Suku bunga efektif rata-rata tertimbang setahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 :

	2014	2013
Giro	1%-3,5%	1%-3,5%
Tabungan	1,5%-3,5%	1,5%-3,5%
Deposito	7,50%	7,50%

Simpanan yang diblokir dan dijadikan jaminan atas pinjaman yang diberikan per 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing sebesar Rp38.478.015.637 dan Rp43.113.117.906

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh)

13. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

Rincian deposito berjangka menurut jangka waktunya adalah sebagai berikut:

	31 Des 2014	31 Des 2013
On Call	4.500.000.000	2.500.000.000
Sampai dengan 1 bulan	115.483.043.633	146.869.674.399
Di atas 1 bulan s.d. 3 bulan	41.234.047.655	12.258.324.354
Di atas 3 bulan s.d. 6 bulan	68.214.096.477	20.000.000
Di atas 6 bulan s.d. 12 bulan	75.405.376.433	32.011.798
Jumlah	304.836.564.198	161.680.010.551

Berdasarkan Undang-Undang No.3 Tahun 2008 sebagai pengganti Undang-undang No.24 tahun 2004 tentang Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) menyatakan bahwa LPS menjamin simpanan nasabah Bank yang berbentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.66 Tahun 2008 tentang Besaran Nilai Simpanan Yang Dijamin Lembaga Penjamin Simpanan, Pasal 1 menyatakan bahwa nilai simpanan yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu Bank yang semula ditetapkan paling banyak Rp100.000.000(seratus juta rupiah) menjadi paling banyak Rp2.000.000.000(dua miliar rupiah).

Beban premi penjaminan Pemerintah yang dibayar selama tahun 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp803.342.578 dan Rp659.079.527.

Jangka waktu penjaminan tersebut telah dilanjutkan oleh Pemerintah Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.179/KMK.017/2000 pada tanggal 26 Mei 2000 yang menyatakan bahwa jangka waktu program penjaminan diperpanjang dengan sendirinya untuk jangka waktu enam bulan berikutnya secara terus menerus, kecuali apabila Menteri Keuangan mengumumkan pengakhiran dan atau perubahan Program Penjaminan dalam waktu enam bulan sebelum berakhirnya jangka waktu Program Penjaminan tersebut untuk diketahui oleh umum. Atas penjaminan ini pihak Bank melakukan pembayaran premi kepada Pemerintah.

14. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Simpanan dari bank Lain seluruhnya dalam mata uang Rupiah. Berdasarkan jenis, simpanan dari bank Lain terdiri dari:

	31 Des 2014	31 Des 2013
Pihak Berelasi:		
Jumlah simpanan pihak berelasi	-	-
Pihak Ketiga:		
Deposito On Call	4.500.000.000	-
Jumlah simpanan pihak ketiga	4.500.000.000	-
Jumlah	4.500.000.000	-

Suku bunga efektif rata-rata tertimbang setahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 :

	2014	2013
Deposito on Call	7,50%	-

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh)

15. PERPAJAKAN

a. Hutang Pajak

	<u>31 Des 2014</u>	<u>31 Des 2013</u>
Pajak Penghasilan pasal 21	667.284.646	616.627.200
Pajak Penghasilan pasal 23	217.623.337	1.831.884
Pajak Penghasilan pasal 25	176.908.115	86.386.305
Pajak Penghasilan pasal 29	34.129.050	13.176.947
Pajak Penghasilan STP PPh 21- Tahun 2009	44.329.250	-
Pajak Penghasilan STP PPh 29 -Tahun 2009	163.741.980	-
Pajak Penghasilan STP PPh 23- Tahun 2009	19.402.273	-
Pajak Penghasilan pasal 4 ayat 2	406.635.936	279.747.677
Jumlah	<u>1.730.054.587</u>	<u>997.770.013</u>

Tahun 2014, Perusahaan telah menerima surat ketetapan dari Ditjen Pajak Pada tanggal 30 Desember 2014 dari Kantor Pelayanan Pajak Madya Jakarta Pusat , sebagai berikut :

No.	Jenis Pajak	Tahun Pajak	No & tgl STP/SKPKB/SKPLB SK.Pemb/S.K Keb/Putusan Banding	Jumlah Tunggakan Pajak
1.	PPh psl 23	2009	SKPKB 00015/201/09/073/14	44.329.250
2.	PPh psl 21	2009	SKPKB 00051/203/09/073/14	19.402.273
3.	PPh Badan	2009	SKPKB 00011/206/09/073/14	163.741.980
Jumlah				<u>227.473.503</u>

Atas seluruh Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB), Perusahaan tidak mengajukan keberatan dan telah menerima penyelesaian SKPKB tahun Pajak 2009 pada tanggal 30 Desember 2014.

b. Beban Pajak:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Beban pajak penghasilan kini	1.770.087.495	913.603.715
Beban (manfaat) pajak tangguhan	676.357.261	447.314.886
Jumlah	<u>2.446.444.756</u>	<u>1.360.918.601</u>

c. Pajak Penghasilan Badan

Rekonsiliasi antara labasebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dengan taksiran laba fiskal yang dihitung oleh Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi	6.934.198.028	3.580.393.240
Koreksi fiskal terdiri dari:		
Beda Temporer :		
Penyusutan Aset Tetap	509.096.959	(207.446.162)
Cadangan Manfaat Karyawan	672.865.951	766.519.234
CKPN	<u>(2.231.685.209)</u>	<u>(1.165.726.523)</u>
	<u>(1.049.722.299)</u>	<u>(606.653.451)</u>

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Beda tetap		
Beban Bahan Bakar	-	215.467.909
Beban Jamuan Makan	46.676.173	35.539.827
Beban Promosi	142.108.020	141.838.352
Beban Pemeliharaan & Perbaikan	29.843.234	155.304.669
Beban Koran & Majalah	10.126.000	9.610.200
Beban Lain-lain	-	275.384.726
Beban Pajak Kendaraan	8.060.000	36.444.749
Sumbangan	11.764.500	5.060.000
Beban Asuransi	5.681.895	45.267.127
Beban Denda & Sanksi	227.812.954	-
Beban Manajemen	111.149.613	-
Beban Gaji	549.579.392	-
Beban Sewa Lainnya	31.996.884	-
Beban Non Operasional Lainnya	21.075.584	-
	<u>1.195.874.249</u>	<u>919.917.559</u>
Taksiran Laba Fiskal Tahun Berjalan	<u>7.080.349.979</u>	<u>3.862.552.944</u>
Dikenakan tarif 25%:		
2014: 25% x Rp7.080.349.979	1.770.087.495	-
2013: 25% x 50% x Rp478.484.277	-	59.810.535
25% x Rp3.415.172.723	-	853.793.181
	<u>1.770.087.495</u>	<u>913.603.715</u>
Pajak dibayar dimuka:		
- PPh Pasal 25	1.735.958.445	900.426.768
Kurang (Lebih) Pajak Penghasilan Badan	<u>34.129.050</u>	<u>13.176.947</u>

d. Pajak Penghasilan Tangguhan

	<u>2014</u>		
	<u>31 Des 2013</u>	<u>Dikreditkan ke Laporan Laba Rugi</u>	<u>31 Des 2014</u>
Kewajiban pajak tangguhan:			
- Penyusutan Aset tetap	(139.927.239)	(285.375.282)	(425.302.521)
- Liabilitas Manfaat karyawan	722.461.469	168.217.986	890.679.456
- CKPN	(830.560.184)	(559.199.966)	(1.389.760.150)
Jumlah	<u>(248.025.954)</u>	<u>(676.357.261)</u>	<u>(924.383.215)</u>
	<u>2013</u>		
	<u>31 Des 2012</u>	<u>Dikreditkan ke Laporan Laba Rugi</u>	<u>31 Des 2013</u>
Aset (Kewajiban)pajak tangguhan:			
- Penyusutan Aset tetap	(89.678.052)	(50.249.187)	(139.927.239)
- Liabilitas Manfaat karyawan	530.831.661	191.629.809	722.461.469
- CKPN	(241.864.677)	(588.695.507)	(830.560.184)
Jumlah	<u>199.288.932</u>	<u>(447.314.886)</u>	<u>(248.025.954)</u>

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh)

16. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN

	31 Des 2014	31 Des 2013
Liabilitas Imbalan Pascakerja	3.562.711.828	2.889.845.877
Bunga Akan Dibayar	1.398.618.870	751.492.358
Pinjaman Royal Duta	-	8.323.381
Amortisasi Provisi Kredit	1.019.948.018	618.404.654
Kewajiban Modal Disetor yang belum diaktekan	15.200.000.000	-
Lain-lain	353.302.155	601.575.478
Jumlah	21.534.580.871	4.869.641.748

Di dalam akun bunga yang akan dibayar diantaranya terdapat penampungan bunga deposito yang merupakan beban bunga Deposito Berjangka bukan Bank yang masih harus dibayar sebesar Rp1.397.909.965 serta bunga Deposito Berjangka Bank yang Masih harus dibayar sebesar Rp708.905 pada tahun 2014 dan Rp751.492.358 pada tahun 2013.

17. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA

Bank telah menyelenggarakan program liabilitas estimasi uang jasa karyawan (*post - retirement benefit*) sesuai dengan peraturan perusahaan. Tidak ada pendanaan yang dilakukan sehubungan dengan program manfaat karyawan tersebut.

Tingkat kematian (<i>mortalita</i>)	Indonesia – II (1999)
Tingkat pengunduran dini usia 18 - 54 tahun	5 % per annum
Kenaikan gaji	6% per annum
Bunga teknis	8,5% per annum
Metode	<i>Projected Unit Credit</i>

Perhitungan rekonsiliasi aset program dan liabilitas estimasi imbalan pascakerja yang diakui di Neraca per 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	31 Des 2014	31 Des 2013
Nilai kini liabilitas imbalan pascakerja karyawan	3.709.223.921	3.250.429.772
Nilai pasar aset program	-	-
(Surplus)/Defisit	3.709.223.921	3.250.429.772
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(34.021.649)	(64.874.298)
Keuntungan/(kerugian) aktuarial belum diakui	(112.490.444)	(295.709.597)
Kewajiban Imbalan Pascakerja Karyawan	3.562.711.828	2.889.845.877

Komponen beban imbalan pasca kerja karyawan tahun 2014 dan 2013 terdiri dari:

	31 Des 2014	31 Des 2013
Beban jasa kini	600.952.059	541.087.011
Beban bunga	257.858.743	164.291.344
Amortisasi dari perubahan asumsi	30.852.649	30.852.649
<i>Recognized Actuarial G/L</i>	-	81.716.229
Beban Imbalan Karyawan	889.663.451	817.947.233

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh)

17. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (Lanjutan)

Rekonsiliasi perubahan saldo liabilitas imbalan pascakerja untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	31 Des 2014	31 Des 2013
Saldo Awal	2.889.845.877	2.121.326.643
Beban selama tahun berjalan	889.663.451	817.947.233
Pembayaran selama tahun berjalan	<u>(216.797.500)</u>	<u>(51.427.999)</u>
Saldo akhir	<u>3.562.711.828</u>	<u>2.889.845.877</u>

Beban imbalan pascakerja disajikan sebagai beban tenaga kerja (Catatan 23).

18. MODAL SAHAM

Menurut akta notaris Misahardi Wilamata, SH., No. 68 tanggal 8 Januari 1990 modal dasar Bank adalah sebesar Rp50.000.000.000 terbagi atas 500.000 saham dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp100.000 per lembar saham.

Berdasarkan akta notaris Buntario Tigris, SH., SE., MH., No. 83 tanggal 11 Mei 2005 pemegang saham bank telah menyetujui jual beli saham Bank masing-masing milik Sdr. Muliadi Masli sebanyak 3.750 saham, Sdr. Ko Maraagung Nugroho sebanyak 3.750 saham, Sdr. Ko Kurnia Komara sebanyak 2.500 saham, dan Sdr. Ko Kartono Komara sebanyak 2.500 saham seluruhnya kepada Sdr. Amir Soemedi.

Pada tahun 2007 terdapat perubahan modal menurut akta notaris F.X. Budi Santoso Isbandi, SH., No. 80 tanggal 22 November 2007 modal dasar Bank menjadi Rp200.000.000.000 terbagi atas 2.000.000 saham dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp100.000 per lembar saham.

Berdasarkan Akta No. 23 tanggal 16 September 2014, sehingga susunan pemegang saham Bank pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut :

Pemegang Saham	Saham (lembar)	Nominal Rp	%
Sdr. Amir Soemedi	50.000	5.000.000.000	5,0%
Sdr. Ibrahim Soemedi	30.000	3.000.000.000	3,0%
Sdr. Herman Soemedi	25.000	2.500.000.000	2,5%
Sdr. Ko Sugiarto	20.000	2.000.000.000	2,0%
PT Royalindo Investa Wijaya	875.000	87.500.000.000	87,5%
Jumlah	<u>1.000.000</u>	<u>100.000.000.000</u>	<u>100%</u>

Berdasarkan Akta No. 114 tanggal 30 Juni 2010, sehingga susunan pemegang saham Bank pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut :

Pemegang Saham	Saham (lembar)	Nominal Rp	%
Sdr. Amir Soemedi	50.000	5.000.000.000	5,0%
Sdr. Ibrahim Soemedi	30.000	3.000.000.000	3,0%
Sdr. Herman Soemedi	25.000	2.500.000.000	2,5%
Sdr. Diah Soemedi	20.000	2.000.000.000	2,0%
PT Royalindo Investa Wijaya	875.000	87.500.000.000	87,5%
Jumlah	<u>1.000.000</u>	<u>100.000.000.000</u>	<u>100%</u>

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh)

19. PENDAPATAN BUNGA

Pendapatan bunga terdiri dari hasil bunga, provisi dan komisi yang berhubungan dengan aktivitas perkreditan, sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Pendapatan Bunga Berasal Dari		
Bank Indonesia:	6.445.635.981	6.751.106.845
Penempatan Pada Bank Lain:		
- Jasa giro	6.999.549	8.520.666
- <i>Call Money</i>	200.556.945	265.798.890
- Deposito	1.201.342.465	911.278.928
Kredit yang Diberikan	47.095.002.653	31.123.206.337
Jumlah	<u>54.949.537.593</u>	<u>39.059.911.665</u>

20. BEBAN BUNGA

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Beban Bunga Berasal Dari:		
Penempatan pada Bank lain:		
- <i>Call Money</i>	3.087.500	43.659.447
- Deposito Berjangka	7.226.710	-
Beban bunga-Pihak Ketiga bukan Bank:		
- Jasa Giro	3.478.980.708	2.857.133.611
- Deposito Berjangka	19.226.700.368	10.922.081.201
- <i>Deposit on Call</i>	22.654.125	46.958.901
- Tabungan	1.326.571.253	1.261.197.551
Jumlah	<u>24.065.220.664</u>	<u>15.131.030.711</u>

21. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Provisi dan Komisi	1.696.557.230	1.941.569.053
Penjualan buku cek/giro	133.722.000	141.418.000
Lainnya	206.870.874	302.183.649
Jumlah	<u>2.037.150.104</u>	<u>2.385.170.702</u>

22. KERUGIAN BERSIH PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN DAN NONKEUANGAN - BERSIH

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Beban CKPN Kredit Yang Diberikan	76.764.828	9.683.784
Jumlah	<u>76.764.828</u>	<u>9.683.784</u>

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh)

23. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2014	2013
Biaya Premi Asuransi- Penjaminan Dana Pihak Ketiga	803.342.578	658.139.925
Biaya Premi Asuransi- Lainnya	313.508.269	360.867.770
Biaya Sewa	753.113.557	763.868.995
Biaya Promosi	142.108.020	141.838.352
Biaya Pajak Bumi & Bangunan	51.187.171	21.108.006
Biaya Pajak Reklame	161.092.165	94.881.732
Biaya Pajak Kendaraan	49.565.883	52.063.927
Biaya Pemeliharaan & Perbaikan Gedung	160.518.150	180.095.249
Biaya Pemeliharaan & Perbaikan Komputer	990.877.840	828.208.868
Biaya Pemeliharaan & Perbaikan Inventaris Kantor	118.367.704	87.348.656
Biaya Pemeliharaan & Perbaikan Kendaraan	89.709.740	221.863.813
Biaya Penyusutan Aset Tetap & Inventaris	626.594.519	493.234.627
Biaya Barang & Jasa	2.975.279.805	1.544.740.369
Biaya Imbalan Pascakerja	889.663.451	788.767.068
Biaya Management Bank	140.992.847	
Biaya Amortisasi	119.426.910	
Biaya Operasional Lainnya	1.824.921.988	3.652.408.346
Jumlah	10.210.270.597	9.889.435.703

24. BEBAN TENAGA KERJA

	2014	2013
Gaji, THR/Bonus dan Tunjangan	14.042.738.310	11.690.977.351
Jamsostek	612.317.300	399.824.673
Biaya Pendidikan	741.154.260	684.681.433
Jumlah	15.396.209.870	12.775.483.457

25. PENDAPATAN BUKAN OPERASIONAL

	2014	2013
Laba Penjualan Aset Tetap	18.701.904	950.000
Pendapatan Koreksi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	3.708.074	8.940.991
Lain-lain	5.509.641	13.027.537
Jumlah	27.919.619	22.918.529

26. BEBAN BUKAN OPERASIONAL

	2014	2013
Sumbangan/Souvenir	11.764.500	5.060.000
Seragam Karyawan	26.180.000	76.914.000
Lain-lain	293.998.830	-
Jumlah	331.943.330	81.974.000

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh)

27. TRANSAKSI-TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan normal usaha, Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati bersama.

Pihak Berelasi	Sifat hubungan berelasi	Transaksi
PT Royalindo Investa Wijaya	Pemegang Saham	giro
Sdr. Amir Soemedi	Pemegang Saham	giro
Sdr. Ibrahim Soemedi	Pemegang Saham	giro, tabungan
Karyawan kunci:	Direksi, Komisaris, Pemimpin Cabang, Kepala Divisi serta anggota keluarga dekat dengan orang-orang tersebut	giro, tabungan, deposito

Dalam kegiatan usahanya, Bank juga mengadakan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi-transaksi pada saldo tersebut meliputi:

	2014	2013
Kredit yang Diberikan:		
Lainnya	4.721.002.943	9.386.603.122
Jumlah	<u>4.721.002.943</u>	<u>9.386.603.122</u>
Persentase terhadap total kredit	1.09%	2,6%
Giro:		
PT. Royalindo Investa Wijaya	1.218.942.572	1.031.383.392
Sdr. Amir Soemedi	1.991.474.494	3.711.972.978
Sdr. Ibrahim Soemedi	1.565.638	1.937.638
Lainnya	79.577.317.225	83.014.443.626
Jumlah	<u>82.789.299.929</u>	<u>87.759.737.634</u>
Persentase terhadap total giro	80%	83%
Tabungan:		
Sdr. Ibrahim Soemedi	2.711.658.261	15.813.667.544
Karyawan kunci	172.061.557	121.179.045
Lainnya	175.437.440	307.932.077
Jumlah	<u>3.059.157.258</u>	<u>16.242.778.670</u>
Persentase terhadap total tabungan	4.8%	23%
Deposito:		
Lainnya	36.494.952.703	8.287.009.626
Jumlah	<u>36.494.952.703</u>	<u>8.287.009.626</u>
Persentase terhadap total giro	13%	5%

Lihat Catatan nomor 8 dan 13.

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh)

28. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel berikut ini merupakan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

Tahun 2014

Aset dan Liabilitas Keuangan	Dimiliki hingga jatuh tempo	Pinjaman dan Piutang	Tersedia untuk Dijual	Biaya Perolehan diamortisasi lainnya	Nilai tercatat	Nilai wajar
ASET KEUANGAN						
Kas	-	-	6.681.155.375	-	6.681.155.376	6.681.155.376
Giro pada BI	-	35.793.984.563	-	-	35.793.984.563	35.793.984.563
Giro pada Bank Lain	-	2.217.944.730	-	-	2.217.944.730	2.217.944.730
Penempatan pada BI dan Bank Lain	77.287.657.415	-	-	-	77.287.657.415	77.287.657.415
Efek-Efek	56.247.873.555	-	-	-	56.247.873.555	56.247.873.555
Kredit yang Diberikan	-	435.563.912.260	-	-	435.563.912.260	435.563.912.260
LIABILITAS KEUANGAN						
Simpanan dari Nasabah	-	-	-	470.694.648.626	470.694.648.626	470.694.648.626
Simpanan dari Bank Lain	-	-	-	4.500.000.000	4.500.000.000	4.500.000.000

Tahun 2013

Aset dan Liabilitas Keuangan	Dimiliki hingga jatuh tempo	Pinjaman dan Piutang	Tersedia untuk Dijual	Biaya Perolehan diamortisasi lainnya	Nilai tercatat	Nilai wajar
ASET KEUANGAN						
Kas	-	-	11.237.385.848	-	11.237.385.848	11.237.385.848
Giro pada BI	-	27.669.438.756	-	-	27.669.438.756	27.669.438.756
Giro pada Bank Lain	-	1.073.168.041	-	-	1.073.168.041	1.073.168.041
Penempatan pada BI dan Bank Lain	18.397.062.050	-	-	-	18.397.062.050	18.397.062.050
Efek-Efek	44.883.556.633	-	-	-	44.883.556.633	44.883.556.633
Kredit yang Diberikan	-	357.180.336.840	-	-	357.180.336.840	357.180.336.840
LIABILITAS KEUANGAN						
Simpanan dari Nasabah	-	-	-	337.643.520.519	337.643.520.519	337.643.520.519

Metode dan asumsi yang digunakan adalah bahwa nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan mendekati nilai tercatatnya karena mempunyai jangka waktu tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut dan/atau suku bunganya ditinjau ulang.

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh)

29. BATAS MAKSIMUM PEMBERIAN KREDIT

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, tidak terdapat pelanggaran dan pelampauan BMPK kepada pihak terkait maupun pihak tidak terkait.

Sesuai dengan peraturan BI No. 7/3/PBI/2005 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum, batas maksimum penyediaan dana kepada pihak terkait, satu peminjam yang bukan pihak terkait dan satu kelompok peminjam yang bukan pihak terkait masing-masing tidak melebihi 10%, 20% dan 25% dari modal Bank.

30. MANAJEMEN RISIKO

Bank telah menerapkan manajemen risiko yang independen dan sesuai dengan standar yang merujuk pada ketentuan Bank Indonesia serta *best practices* yang diterapkan seperti Bank Lain pada umumnya, serta telah mengacu kepada Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, agar sejalan dengan rencana penerapan Basel II *accord* secara bertahap di Indonesia.

Dalam hal bagian dari proses yang berjalan, sehingga untuk mencapai standar terbaik dibidang pengelolaan risiko, Bank senantiasa mengembangkan dan menyempurnakan kerangka sistem pengelolaan risiko dan pengendalian internal yang terpadu dan komprehensif, agar memberikan informasi secara dini dalam mengambil langkah-langkah perbaikan guna meminimalisir risiko.

Kerangka sistem pengelolaan risiko ini dituangkan dalam bentuk kebijakan, prosedur, limit transaksi dan kewenangan serta perangkat lainnya yang berlaku bagi segenap aktivitas bisnis dengan tetap melakukan evaluasi dan perubahan parameter secara berkala sesuai dengan perubahan bisnis.

Hasil dari pengelolaan risiko tersebut, telah diatur berbagai kebijakan agar manajemen risiko berfungsi sebagai *business enabler*, sehingga berperan meningkatkan pertumbuhan bisnis dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian melalui penerapan proses manajemen risiko yang ideal dengan cara identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko pada semua level organisasi.

Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi terhadap aktivitas manajemen risiko Bank diimplementasikan melalui pembentukan Komite Manajemen Risiko untuk meningkatkan fungsi komite dalam rangka mengambil langkah-langkah persiapan pelaksanaan proses dengan membentuk Komite Pemantau Risiko, Komite Audit dan Komite Remunerasi dan Nominasi.

Komite yang dibentuk bertanggung jawab kepada Komisaris dan Direksi, dengan tugas utama memberikan masukan kepada Komisaris mengenai masalah-masalah manajemen risiko, mengevaluasi sistem pengawasan manajemen risiko dan pengawasan intern serta menyediakan informasi kepada Komisaris hal-hal yang berkaitan dalam mengantisipasi potensi risiko.

Dalam tahun 2014, Bank telah menetapkan Kebijakan Manajemen Risiko serta telah menyusun Profil Risiko untuk posisi 31 Desember 2014, dengan peringkat komposit Low dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR) *satisfactory*. Berdasarkan penilaian Pengawas Bank/Otoritas Jasa Keuangan (OJK), PT Bank Royal Indonesia mendapatkan penilaian Tingkat Kesehatan Bank 2 (baik).

1. Jenis-Jenis Risiko:

- a. Risiko Kredit
Adalah risiko akibat kegagalan Debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi liabilitas kepada Bank.

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh)

30. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

- b. Risiko Pasar
Adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar.
- c. Risiko Likuiditas
Adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi liabilitas yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid Bank.
- d. Risiko Operasional
Adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.
- e. Risiko Hukum
Adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis.
- b. Risiko Kepatuhan
Adalah risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.
- c. Risiko Strategis
Adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategis serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.
- d. Risiko Reputasi
Adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank.

2. Penerapan Manajemen Risiko

- a. Bank wajib menerapkan manajemen secara efektif.
- b. Penerapan manajemen risiko paling kurang mencakup:
 - 1) Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi.
 - 2) Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit Manajemen Risiko.
 - 3) Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi Manajemen Risiko.
 - 4) Sistem pengendalian intern yang menyeluruh.
- c. Pengelolaan 8 (delapan) risiko:
 - 1) Bank wajib melakukan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko terhadap seluruh faktor-faktor risiko (*Risk Factors*) yang bersifat material.
 - 2) Profil Risiko dikelola oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko.
 - 3) Pelaksanaan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko wajib didukung oleh:
 - Sistem informasi manajemen yang akurat dan tepat waktu.
 - Pengalaman yang dimiliki Bank dalam mengelola risiko terhadap tingkat risiko yang akan diambil (*Risk Appetite*).
 - Laporan yang akurat dan informatif mengenai kondisi keuangan Bank, kinerja aktivitas fungsional dan eksposur risiko Bank.
- d. Kategori peringkat risiko bagi Bank umum, mencakup:
 - 1) Risiko Inheren, adalah risiko yang melekat pada suatu bisnis atau aktivitas Bank yang timbul dari *eksposure* (dampak) dan ketidakpastian serta kemungkinan terjadinya kejadian yang merugikan Bank di masa yang akan datang.

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh)

30. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Penetapan tingkat Risiko inheren untuk masing-masing jenis Risiko dikategorikan ke dalam peringkat 1 (*low*), peringkat 2 (*low to moderate*), peringkat 3 (*moderate*), peringkat 4 (*moderate to high*), dan peringkat 5 (*high*).

Peringkat risiko *inheren*:

Low	Dampak kecil, tidak ada kerugian keuangan.
Low to moderate	Kerugian keuangan yang kecil, terdapat gangguan dalam kegiatan pekerjaan sehari-hari.
Moderate	Terjadi gangguan namun masih dapat melanjutkan bisnis, kerugian keuangan yang cukup besar, reputasi sedikit terpengaruh
Moderate to high	Terjadi gangguan pada kegiatan bisnis tertentu, kerugian keuangan yang besar, reputasi terganggu pada bisnis/nasabah tertentu.
High	Gangguan bisnis yang signifikan, kerugian keuangan yang sangat besar, reputasi Bank terganggu pada seluruh aspek bisnis.

- 2) Sistem Pengendalian Intern, adalah serangkaian sistem yang dilakukan Bank dalam rangka mengendalikan risiko atau meminimalkan dampak negatif risiko terhadap kondisi dan kinerja keuangan Bank.

Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR) :

Peringkat 1 (*strong*), Peringkat 2 (*satisfactory*), Peringkat 3 (*fair*), Peringkat 4 (*marginal*), dan Peringkat 5 (*unsatisfactory*).

Unsatisfactory	Manajemen pada umumnya tidak efektif, tidak mampu mengidentifikasi dan mengendalikan kelemahan-kelemahan penerapan Manajemen Risiko yang material.
Marginal	Manajemen pada umumnya kurang efektif, kurang mampu mengidentifikasi dan mengendalikan kelemahan-kelemahan penerapan Manajemen Risiko yang cukup material.
Fair	Manajemen pada umumnya cukup efektif, cukup mampu mengidentifikasi dan mengendalikan kelemahan-kelemahan penerapan Manajemen Risiko yang kurang material.
Satisfactory	Manajemen pada umumnya efektif dan mampu mengidentifikasi dan mengendalikan kelemahan-kelemahan penerapan manajemen Risiko yang tidak material.
Strong	Manajemen secara efektif mengidentifikasi dan mengendalikan seluruh Risiko Bank.

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh)

30. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

2. Risk Assessment (Penilaian Risiko)

- a. Penilaian risiko adalah keseluruhan proses dari Identifikasi Risiko, Analisa Risiko dan Evaluasi Risiko yang dihadapi oleh Bank. Penilaian Risiko mencakup keseluruhan risiko yang dihadapi Bank, yaitu Risiko Kredit, Pasar, Operasional, Likuiditas, Hukum, Strategis, Reputasi dan Kepatuhan.
- b. Tahapan dalam Penilaian Risiko (*Risk Assessment*) adalah:
 - 1) Identifikasi Risiko
Adalah proses dimana Bank mendeteksi risiko yang berpotensi merugikan finansial Bank.
 - 2) Penilaian Risiko Inheren
Adalah proses dimana Bank mengukur aktivitas atau bisnis yang melekat didalamnya dengan level risiko dari aktivitas lainnya, sehingga dapat memberikan hasil yang dapat membantu dalam penilaian efektifitas KPMR.
 - 3) Penilaian Sistem Pengendalian Risiko
Adalah proses mengukur kemampuan dan peran aktif Manajemen dalam memenuhi kecukupan seluruh kebijakan, Sistem Informasi Manajemen Risiko dan pengendalian intern yang menyeluruh.
 - 4) Penilaian Risiko Komposit
Adalah proses penilaian akhir dari hasil penggabungan penilaian risiko inheren dan KPMR.
- c. Dalam penilaian risiko terdapat dua hal yang menjadi pedoman, yaitu:
 - 1) Kuantitas Risiko, mencakup frekuensi dan dampaknya serta probability.
 - 2) Kualitas Sistem Pengendalian Risiko (*Risk Control System*), mencakup 4 (empat) pilar, adalah:
 - Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi.
 - Kecukupan Kebijakan, prosedur dan penetapan limit.
 - Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian Risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko.
 - Sistem pengendalian intern yang menyeluruh.

4. Risiko Likuiditas

a. Risiko likuiditas Bank per 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Tahun 2014:

ASET	Kurang	> 1- 3 bulan	> 3- 12 bulan	> 12- 60 bulan	Lebih	Jumlah
	dari 1 bulan				dari 60 bulan	
	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
Kas	6.681.155.376	-	-	-	-	6.681.155.376
Giro pada Bank Indonesia	35.793.984.563	-	-	-	-	35.793.984.563
Giro pada Bank Lain	2.217.944.730	-	-	-	-	2.217.944.730
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	77.287.657.415	-	-	-	-	77.287.657.415
Efek-efek	-	56.247.873.555	-	-	-	56.247.873.555
Kredit	13.669.154.611	32.429.838.144	283.430.237.678	106.034.681.827	-	435.563.912.260
Aset lain-lain	6.985.256.607	-	-	-	-	6.985.256.607
Jumlah Aset	142.635.153.302	88.677.711.699	283.430.237.678	106.034.681.827	-	620.777.784.506

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh)

30. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

LIABILITAS	Kurang	> 1- 3 bulan	> 3- 12 bulan	> 12- 60 bulan	Lebih	Jumlah
	dari 1 bulan				dari 60 bulan	
	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
Liabilitas segera	481.435	-	-	-	-	481.435
Simpanan	285.841.128.061	41.234.047.655	143.619.472.910	-	-	470.694.648.626
Simpanan dari bank lain	4.500.000.000	-	-	-	-	4.500.000.000
Utang pajak	1.730.054.587	-	-	-	-	1.730.054.587
Liabilitas Lain-lain	21.503.437.987	-	-	-	-	21.503.437.987
Jumlah Liabilitas	313.575.102.070	41.234.047.655	143.619.472.910	-	-	498.428.622.635
Jumlah Aset (liabilitas) – bersih	(170.939.948.768)	47.443.664.044	139.810.764.768	106.082.815.519	-	(122.349.161.871)

Tahun 2013:

ASET	Kurang	> 1- 3 bulan	> 3- 12 bulan	> 12- 60 bulan	Lebih	Jumlah
	dari 1 bulan				dari 60 bulan	
	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
Kas	11.237.385.848	-	-	-	-	11.237.385.848
Giro pada Bank Indonesia	27.669.438.756	-	-	-	-	27.669.438.756
Giro pada Bank Lain	1.073.168.041	-	-	-	-	1.073.168.041
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	18.397.062.050	-	-	-	-	18.397.062.050
Efek-efek	-	44.883.566.633	-	-	-	44.883.566.633
Kredit	357.180.336.840	-	-	-	-	357.180.336.840
Bunga yang masih harus diterima	5.684.481.134	-	-	-	-	5.684.481.134
Aset lain-lain	11.237.385.848	-	-	-	-	11.237.385.848
Jumlah Aset	421.241.872.669	44.883.566.633	-	-	-	466.125.439.302

LIABILITAS	Kurang	> 1- 3 bulan	> 3- 12 bulan	> 12- 60 bulan	Lebih	Jumlah
	dari 1 bulan				dari 60 bulan	
	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
Liabilitas segera	55.913.595	-	-	-	-	55.913.595
Simpanan	337.643.520.518	-	-	-	-	337.643.520.518
Simpanan dari bank lain	-	-	-	-	-	-
Hutang pajak	1.002.930.165	-	-	-	-	1.002.930.165
Liabilitas Lain-lain	5.552.734.500	-	-	-	-	5.552.734.500
Jumlah Liabilitas	344.255.098.778	44.883.566.633	-	-	-	344.255.098.778
Jumlah Aset (liabilitas) – bersih	76.986.773.891	44.883.566.633	-	-	-	121.870.340.524

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh)

31. MANAJEMEN MODAL

Sejak tahun 2007, Bank diwajibkan untuk memenuhi kerangka kerja Basel II dalam hal permodalan Bank dengan mengikuti *road map* implementasi Basel II di Indonesia yang dipimpin oleh Bank Indonesia.

Penerapan Bank atas risiko pasar, risiko kredit dan risiko operasional dalam permodalan adalah sebagai berikut:

a. Risiko Pasar

Sejak November 2007, Bank sudah menerapkan pendekatan standar untuk mengelola risiko pasar sesuai dengan Peraturan BI No. 9/13/PBI/2007 tanggal 1 November 2007.

b. Risiko Kredit

Sesuai dengan Surat Edaran BI No. 7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005, saat ini Bank masih menggunakan pendekatan Basel I untuk mengelolah risiko kredit.

Bank akan menerapkan pendekatan standar untuk mengelola risiko kredit mulai 1 Januari 2012 sesuai dengan Surat Edaran BI No. 13/6/DPNP tanggal 18 Pebruari 2011.

c. Risiko Operasional

Untuk pengelolaan risiko operasional Bank menerapkan pendekatan indikator dasar sesuai dengan Surat Edaran (SE) BI No. 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009. Berdasarkan SE ini, beban modal untuk risiko operasional sebesar 5%, 10% dan 15% dari rata-rata pendapatan kotor selama tiga tahun terakhir masing-masing efektif tanggal 1 Januari 2010, 1 Juli 2010 dan 1 Januari 2011.

Bank Indonesia menganalisa modal dalam dua tingkatan:

1. Modal Tier 1 terdiri dari modal saham biasa, agio saham, obligasi perpetual (yang diklasifikasikan sebagai surat berharga inovatif Tier 1), saldo laba, selisih penjabaran laporan keuangan, dan kepentingan non-pengendali setelah dikurangi goodwill dan aset tak berwujud dan penyesuaian lainnya sehubungan dengan item yang termasuk dalam modal tetapi diperlakukan secara berbeda untuk kepentingan kecukupan modal.
2. Modal Tier 2 terdiri dari pinjaman subordinasi yang memenuhi syarat dan cadangan umum (maksimum 1,25%).

Posisi rasio kecukupan modal (CAR) Bank tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar 28,56% dan 33,30% dengan rincian sebagai berikut:

	2014 dalam jutaan (Rp)	2013 dalam jutaan (Rp)
I. Komponen Modal		
A. Modal Inti		
1. Modal Disetor	100.000	100.000
2. Cadangan Tambahan Disetor		
a. Rugi tahun - tahun lalu	-	248
b. Laba tahun - tahun lalu	26.142	23.922
c. Laba tahun berjalan setelah pajak	4.488	1.110
d. PPA yang diperhitungkan	(4.140)	-
B. Modal Pelengkap (maksimum 100% modal inti)		
Cadangan Umum Penyisihan Penghapusan		
Aktiva produktif/CKPN (maksimum 1,25% ATMR)	4.107	2
II. Total Modal	130.633	125.282
III. Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	415.074	335.309
IV. Risiko Liabilitas Modal Minimum yang Tersedia (%)	28,56%	33,30%
V. Risiko Liabilitas Modal Minimum yang Diwajibkan (%)	8%	8%

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh)

31. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Bank per 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Keterangan	2014 dim jutaan (Rp)			2013 dim jutaan (Rp)		
	Nominal	Bobot Risiko	ATMR	Nominal	Bobot Risiko	ATMR
A. ASET (Rp Va)						
1. Kas		0%	-	-	0%	-
2. Emas dan commemorative coins						
2.1 Emas dan mata uang emas	-	0%	-	-	0%	-
2.2 Commemorative coins	-	0%	-	-	0%	-
3. Bank Indonesia						
3.1 Giro pada Bank Indonesia	35.794	0%	-	27.669	0%	-
3.2 SBI	133.536	0%	-	53.308	0%	-
3.3 Call money	-	-	-	-	-	-
3.4 Lainnya	-	-	-	-	-	-
4. Tagihan pada bank lain						
4.1 Pada bank sentral negara lain	-	0%	-	-	0%	-
4.2 Pada bank lain yang dijamin pemerintah pusat/bank sentral	-	-	-	-	-	-
4.3 Pada bank lain	2.218	20%	444	1.073	20%	215
5. Surat berharga yang dimiliki						
5.1 Treasury Bill Negara lain	-	0%	-	-	0%	-
5.2 Sertifikat bank sentral Negara lain	-	0%	-	-	0%	-
5.3 Surat berharga pasar uang/pasar modal	-	0%	-	-	0%	-
5.3.1. Yang diterbitkan atau dijamin oleh Bank sentral atau pemerintah pusat	-	0%	-	-	0%	-
5.3.2. Yang diterbitkan dan dijamin dengan uang kas, uang kertas asing, mata uang emas, serta giro, deposito dan tabungan pada bank yang bersangkutan sebesar nilai jaminan tersebut	-	0%	-	-	0%	-
5.3.3. Yang diterbitkan atau dijamin oleh bank lain, pemerintah daerah, lembaga non departemen di Indonesia dan bank pembangunan multilateral	-	20%	-	-	20%	-
5.3.4. Yang diterbitkan atau dijamin oleh BUMN dan perusahaan milik Pemerintah Pusat	-	50%	-	-	50%	-
5.3.5. Yang diterbitkan atau dijamin oleh pihak swasta lainnya	-	31%	-	9.973	100%	1.995
6. Kredit yang diberikan kepada atau dijamin						
6.1 Kredit yang diberikan kepada atau dijamin						
6.1.1. Bank sentral	-	0%	-	-	0%	-
6.1.2. Pemerintah pusat	-	0%	-	-	0%	-
6.1.3. Uang kas, uang kertas asing, emas, Mata uang emas, serta giro, deposito dan tabungan pada bank yang bersangkutan, sebesar nilai jaminan tersebut	25.791	0%	-	23.633	0%	-
6.1.4. Bank lain, pemerintah daerah, lembaga non departemen di Indonesia, bank Pembangunan Multilateral	-	20%	-	-	20%	-
6.1.5. BUMN dan perusahaan milik pemerintah pusat Negara lain	-	50%	-	-	50%	-
6.1.6. Pihak-pihak lainnya	388.918	100%	388.918	313.196	100%	313.196
6.2 KPR yang dijamin oleh hipotik pertama dengan tujuan untuk dihuni.	19.562	45%	8.803	16.161	45%	7.272
6.3 Kredit Pegawai/Pensiunan	-	50%	-	-	50%	-
6.4 Kredit Usaha Kecil	1.345	75%	1.005	4.197	75%	3.148
7. Tagihan lainnya (netting agreement)						
7.1 Tagihan lainnya kepada atau dijamin :						
7.1.1. Bank sentral	-	0%	-	-	0%	-
7.1.2. Pemerintah pusat	-	0%	-	-	0%	-
7.1.3. Uang kas, uang kertas asing, emas, Mata uang emas, serta giro, deposito dan tabungan pada bank yang bersangkutan, sebesar nilai jaminan tersebut	-	-	-	-	-	-
7.1.4. Bank lain, pemerintah daerah, lembaga non departemen di Indonesia, bank Pembangunan multilateral	-	-	-	-	-	-
7.1.5. BUMN dan perusahaan milik pemerintah pusat Negara lain	-	-	-	-	-	-
7.1.6. Pihak-pihak lainnya	-	-	-	-	-	-
8. Penyertaan	-	100%	-	-	100%	-
9. Aset tetap dan inventaris (nilai buku)	8.964	100%	8.964	4.745	100%	4.745
10. Antar kantor Aset	-	100%	-	-	100%	-
11. Rupa-rupa Aset	6.985	100%	6.985	4.739	100%	4.739
12. JUMLAH ATMR ASET NERACA	623.126		415.074	458.694		335.309

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh)

31. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Bank per 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut (lanjutan):

Keterangan	2014 dlm jutaan (Rp)			2013 dlm jutaan (Rp)		
	Nominal	Bobot Risiko	ATMR	Nominal	Bobot Risiko	ATMR
B. REKENING ADMINISTRATIF (Rp & Va)						
1. Fasilitas kredit yang belum digunakan yang disediakan sampai dengan akhir tahun takwin berjalan yang disediakan bagi, atau dijamin oleh dengan, atau yang dijamin surat berharga yang diterbitkan oleh:						
1.1 Fasilitas kredit yang diberikan kepada atau dijamin :						
1.1.1. Bank sentral	-	0%	-	-	0%	-
1.1.2. Pemerintah pusat	-	0%	-	-	0%	-
1.1.3. Uang kas, uang kertas asing, emas, Mata uang emas, serta giro, deposito dan tabungan pada bank yang bersangkutan, sebesar nilai jaminan tersebut	-	0%	-	-	0%	-
1.1.4. Bank lain, pemerintah daerah, lembaga non departemen di Indonesia, bank Pembangunan multilateral	-	10%	-	-	10%	-
1.1.5. BUMN dan perusahaan milik pemerintah pusat Negara lainnya	-	25%	-	-	25%	-
1.1.6. Pihak-pihak lainnya (dijamin sebesar penarikannya)	-	50%	-	-	50%	-
1.2 KPR yang dijamin oleh hipotik pertama dengan tujuan untuk dihuni	-	20%	-	-	20%	-
1.3 Kredit Pegawai/Pensiunan	-	25%	-	-	25%	-
1.4 Kredit Usaha Kecil	-	42,50%	-	-	42,50%	-
2. Jaminan bank						
2.1 Dalam rangka pemberian kredit termasuk stand by L/C & risk sharing serta endosemen atas surat-surat berharga yang diberikan atas permintaan:						
2.1.1. Bank sentral & Pemerintah pusat	-	10%	-	-	0%	-
2.1.2. Bank lain, pemerintah daerah, lembaga non departemen di Indonesia, bank Pembangunan multilateral	-	20%	-	-	20%	-
2.1.3. BUMN dan perusahaan milik pemerintah pusat Negara lain	-	50%	-	-	25%	-
2.1.4. Pihak-pihak lainnya	-	100%	-	-	100%	-
2.2 Bukan dalam rangka pemberian kredit, seperti bidbonds, performance bonds & advance payment bonds yang diberikan atas permintaan:						
2.2.1. Bank sentral & Pemerintah pusat	-	0%	-	-	0%	-
2.2.2. Bank lain, pemerintah daerah, lembaga non departemen di Indonesia, bank Pembangunan multilateral	-	10%	-	-	20%	-
2.2.3. BUMN dan perusahaan milik pemerintah pusat Negara lain	-	25%	-	-	25%	-
2.2.4. Pihak-pihak lainnya	-	50%	-	-	50%	-
2.3 L/C yang masih berlaku (tidak termasuk stand by L/C) yang diberikan atas permintaan:						
2.3.1. Bank sentral & Pemerintah pusat	-	0%	-	-	0%	-
2.3.2. Bank lain, pemerintah daerah, lembaga non departemen di Indonesia, bank Pembangunan multilateral	-	4%	-	-	4%	-
2.3.3. BUMN dan perusahaan milik pemerintah pusat Negara lain	-	10%	-	-	10%	-
2.3.4. Pihak-pihak lainnya	-	20%	-	-	20%	-
3. Liabilitas memberikan Aset bank dengan syarat repurchased agreement	-	100%	-	-	100%	-
4. Posisi netto kontrak berjangka valas dengan swap bunga (exchange rate and interest rate kontrak)	-	4%	-	-	4%	-
5. JUMLAH ATMR REKENING ADMINISTRATIF	-	-	-	-	-	-
C. JUMLAH ATMR UNTUK RISIKO KREDIT (A.12 + B.5)	-	-	-	-	-	-
D. ATMR UNTUK RISIKO OPERASIONAL	-	-	-	-	-	-
JUMLAH ATMR	-	-	-	-	-	-

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh)

32. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

Tidak ada peristiwa penting setelah tanggal neraca yang memiliki pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan tanggal 31 Desember 2014